

**STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
PADA KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA
KALIMANTAN UTARA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:
ABDUL RAHMAN
NIM 22611259003

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Abdul Rahman: Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga pada Komite Olahraga Nasional Indonesia Kalimantan Utara. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2024**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil *evaluasi context, input, process*, dan *product* Program Pembinaan Prestasi Olahraga KONI Kalimantan Utara.

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan Model CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet KONI Kalimantan Utara. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu: pengurus yang masih aktif, pelatih yang terlibat dalam pembinaan prestasi, dan atlet yang masih aktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/survei, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara memperoleh skor sebesar 3,16 termasuk kategori cukup. Selanjutnya, hasil evaluasi pada setiap aspek program pembinaan prestasi menunjukkan bahwa: (1) *Context* program pembinaan prestasi KONI Kalimantan Utara, sebesar 3,29 termasuk kategori cukup, berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan. (2) *Input* manajemen pembinaan prestasi pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara, sebesar 3,25 masuk kategori cukup, berdasarkan indikator sumber daya manusia, rekrutmen atlet, pembuatan program latihan, seleksi pelatih, standart kelengkapan, kelengkapan sarana dan prasarana, pendanaan untuk mengembangkan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan kesejahteraan pelatih dan atlet. (3) *Process* program pembinaan prestasi cabang bulutangkis di Kabupaten Asahan Sumatera, sebesar 3,1 masuk kategori cukup, berdasarkan indikator implementasi program pembinaan dan koordinasi program latihan. (4) *Product* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara, sebesar 3,02 masuk kategori kurang, berdasarkan indikator prestasi tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Kata Kunci: Evaluasi, pembinaan prestasi, olahraga, kalimantan utara

ABSTRACT

Abdul Rahman: Study on the Evaluation of Sport Achievement Development Program in Indonesian Sport Committee (KONI) of North Kalimantan. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

This research aims to determine the results of the evaluation of the context, input, process, and product for sport achievement development program of the Indonesian Sport Committee (KONI) of North Kalimantan.

This research used an evaluation study with the CIPP Model. The research subjects were KONI North Kalimantan administrators, coaches, and athletes. The research sampling technique used purposive sampling, with sample criteria: administrators who were still active, coaches involved in achievement development, and athletes who were still active. The data collection techniques used observation/surveys and interviews. The data collection instruments were questionnaires and interview guidelines. The data analysis techniques used descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis.

The research findings reveal that the KONI North Kalimantan sport achievement development program obtain a score of 3.16, in the medium level. Furthermore, the results of the evaluation of each aspect of the achievement development program show that: (1) The context of the KONI North Kalimantan achievement development program, amounting to 3.29, in the medium level, based on indicators of the background of the development program, the objectives of the development program and the development program. (2) Management input for sport achievement development of KONI North Kalimantan, amounting to 3.25 is classified in the medium level, based on indicators of human resources, athlete recruitment, training program creation, coach selection, completeness standards, completeness of facilities and infrastructure, funding to develop training centers, funding for facilities and infrastructure, funding for maintenance of facilities and infrastructure, and welfare of coaches and athletes. (3) Process of the sport achievement development program in KONI North Kalimantan, amounting to 3.1 is classified in the medium level, based on indicators of program implementation and coordination of training programs. (4) Product of the KONI North Kalimantan sports achievement development program, amounting to 3.02 is classified in the low level, based on indicators of district, provincial and national level achievements.

Keywords: Evaluation, achievement development, sports, North Kalimantan

LEMBAR PERSETUJUAN

STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PADA KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KALIMANTAN UTARA

TESIS

ABDUL RAHMAN

NIM 22611259003

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 5 Desember 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Sulistiyono, M.Pd
NIP.198208152005011002



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP.196407071988121001

LEMBAR PENGESAHAN




STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PADA KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KALIMANTAN UTARA

TESIS

ABDUL RAHMAN
NIM 22611259003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: **5 Desember 2024**

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Ketua/Penguji)		12 - 12 - 2024
Dr. Satya Perdana, M.A. (Sekretaris/Penguji)		12 - 12 - 2024
Prof. Dr. Sumarjo, M.Kes. (Penguji I)		12 - 12 - 2024
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. (Penguji II/Pembimbing)		15 - 12 - 2024

Yogyakarta, 18 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP. 197702182008011002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman

NIM : 22611259003

Program Studi : S2 Ilmu Keolahragaan

Departemen : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in blue ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METRAT', 'TEMPER', and the serial number 'E3C3FALX356512026'.

Abdul Rahman

NIM. 22611259003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah tesis dengan judul “Studi Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Pada KONI Kalimantan Utara”. Penyusunan karya ilmiah tesis ini diajukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister Olahraga pada Program Magister Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalamdalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis
3. Bapak Dr. Sulistiyono, M.Pd selaku ketua Prodi Magister Ilmu Keolahragaan dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Studi untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga
4. Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or selaku ketua Departemen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan memberikan arahan dalam penyelesaian Tesis.
5. Bapak Dr. Sumarjo, M.Kes selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahan dalam perbaikan Tesis.

6. Seluruh Dosen Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
7. Kedua orang tua serta keluarga yang tidak hentinya memberikan semangat, doa dan dukungan untuk kesuksesan dalam penulisan Tesis ini.
8. Istri dan anak saya yang tidak hentinya memberikan semangat dan doa untuk penyelesaian Tesis.
9. Kakak Kandung yang selalu memberikan semangat serta membantu dalam penyelesaian Tesis.
10. Rekan-rekan mahasiswa Magister Ilmu Keolahragaan Kelas A tahun 2022 yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berjasa dalam penulisan tesis.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program.....	5
E. Manfaat Evaluasi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	1
A. Kajian Teori.....	1
2. Program Pembinaan Prestasi Olahraga KONI Kaltara	1
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	22
D. Pertanyaan Evaluasi	23
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Model Evaluasi CIPP	25
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	28
D. Populasi Dan Sampel Evaluasi	28

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Kriteria Keberhasilan	37
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V.....	61
PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Implikasi	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	23
Gambar 2. Komponen Evaluasi Context pada KONI Kalimantan Utara	43
Gambar 3. Komponen Evaluasi Input pada KONI Kalimantan Utara	45
Gambar 4. Komponen Evaluasi Process pada KONI Kalimantan Utara.....	47
Gambar 5. Komponen Evaluasi Product pada KONI Kalimantan Utara.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner.....	30
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara	32
Tabel 3. Kriteria Evaluasi.....	39
Tabel 4. Hasil Evaluasi model CIPP pada KONI Kalimantan Utara	41
Tabel 5. Hasil Evaluasi Context	42
Tabel 6. Hasil Evaluasi Input	45
Tabel 7. Hasil Evaluasi Process.....	47
Tabel 8. Hasil Evaluasi Product	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 2. Surat Validasi.....	71
Lampiran 3. Kuesioner untuk Pengurus.....	73
Lampiran 4. Kuesioner untuk Atlet	77
Lampiran 5. Kuesioner untuk Pelatih	80
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
Lampiran 7. Dokumentasi	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi olahraga merupakan gambaran perkembangan olahraga secara umum pada suatu daerah. Oleh karena itu dibutuhkan langkah – langkah strategis dan terukur untuk mendukung peningkatan prestasi. Sejauh ini, pembinaan keolahragaan di Kalimantan Utara masih bersifat sporadis atau belum memiliki arah dan target pencapaian yang jelas. Regulasi penyelenggaraan keolahragaan daerah, SDM keolahragaan, Sarana prasarana, partisipasi masyarakat, dan konektivitas antar daerah masih menjadi isu utama dalam permasalahan keolahragaan di Provinsi Kalimantan Utara.

Kalimantan Utara sebagai salah satu Provinsi termuda di Indonesia memiliki tantangan yang cukup kompleks dalam memacu pembinaan dan pengembangan keolahragaan daerah. Dalam menentukan arah kebijakan keolahragaan daerah dibutuhkan standarisasi penyelenggaraan dan keseragaman data, sehingga output yang dihasilkan lebih berkualitas dan tepat sasaran.

Dalam pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga di suatu daerah, yang dibutuhkan tidak hanya dari sisi praktik teknis di lapangan, namun juga membutuhkan manajemen tata kelola, dan organisasi yang sehat sebagai pilar pembangunan keolahragaan. Di Tingkat propinsi, manajemen pembinaan prestasi olahraga dikelola oleh KONI Propinsi. Provinsi Kalimantan Utara telah memiliki Pengurus KONI Provinsi, dan KONI Kaltara telah bekerja dengan baik. Namun demikian, prestasi olahraga Kalimantan Timur belum menonjol di

kancah Nasioal masih kalah dengan prestasi KONI Provinsi yang ada di Pulau Jawa, dan Sebagian KONI Provinsi di Sumatera, dan Bali.

Salah satu bagian penting dalam manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI adalah program pembinaan prestasi olahraga. Program pembinaan prestasi merupakan jantung dari pencapaian prestasi KONI. Program pembinaan prestasi sangat menentukan keberhasilan KONI Daerah dalam pencapaian prestasi olahraga, dengan catatan dukungan SDM dan pendanaan bukan merupakan kendala. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun sebuah program pembinaan prestasi tidak akan mencapai hasil yang memuaskan apabila tidak didukung dengan dana yang memadai, dan tidak ditangani oleh SDM yang handal. Program pembinaan prestasi hanya akan menjadi suatu dokumen saja apabila tidak diimplementasikan dalam kegiatan nyata di lapangan. Karenanya, SDM pelaku di lapangan sangat dibutuhkan.

Program pembinaan prestasi olahraga yang lengkap dan komprehensif tidak hanya mengandung target prestasi yang diharapkan, tetapi juga memiliki perencanaan, pengimplementasian, pemantauan, dan pengevaluasian pembinaan prestasi olahraga yang teratur, terukur, dan sistematis. Program pembinaan prestasi menyediakan wadah penrekrutan atlet yang memiliki bakat dan potensi untuk dilakukan pembinaan dan pengembangan agar menjadi atlet yang berprestasi sesuai dengan potensi dan kapasitasnya.

Sejalan dengan permasalahan di atas maka penelitian yang dilakukan Kasih, Hidayatullah & Doewes (2021) berpendapat bahwa dalam pencapaian prestasi membutuhkan proses pembinaan yang baik, periodisasi latihan, tujuan

antar pelatih sama, dukungan dari pengurus, dan untuk mencapai prestasi diperlukan manajemen yang profesional. Proses pembinaan prestasi dalam olahraga memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek lingkungan, dan aspek pendukung. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ilahi, Hardiwanto, Oktaria (2020) mengatakan pencapaian prestasi tertinggi atlet dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses program pembinaan yang sistematis, terencana, tertib, berkesinambungan, sistem pembinaan piramida dan pengembangan pembinaan prestasi. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa dalam pencapaian prestasi yang baik maka diperlukan nya manajemen pembinaan prestasi yang profesional atau baik, program latihan, dan dukungan dari segi fisik maupun psikis.

Kepengurusan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kalimantan Utara memiliki visi, misi, dan tujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga Kalimantan Utara di kancah Nasional dan Regional melalui pengembangan atlet berprestasi yang mampu berkiprah di kancah olahraga nasional dan regional. Namun demikian, target prestasi olahraga tersebut belum dapat dicapai, malah dalam tahun-tahun terakhir, prestasinya cenderung menurun. Kondisi seperti ini dapat terjadi di dalam sebuah komite olahraga karena beberapa faktor determinasi, salah satunya adalah manajemen pembinaan prestasi yang belum berjalan secara maksimal, terutama pengimplementasian program pembinaan prestasi yang belum teratur, dan terukur. Selain itu, kinerja induk cabang olahraga yang tidak mendukung dapat memperparah ketidaktercapaian target

prestasi yang dicanangkan oleh KONI Kaltara. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji program pembinaan prestasi olahraga KONI Kaltara dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluasi model CIPP.

B. Deskripsi Program

Program yang akan dievaluasi dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "judgement" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan dikembangkan, diterima, atau ditolak. Dengan demikian program pembinaan prestasi yang diselenggarakan oleh KONI Kalimantan Utara pada hakikatnya adalah untuk membina atlet mencapai prestasi pada setiap gelaran olahraga.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Mempertimbangkan permasalahan yang dapat ditemukenali pada latar belakang masalah, dan memperhatikan deskripsi program yang akan dievaluasi yang dikemukakan di atas, peneliti akan membatasi kajian permasalahan hanya pada program pembinaan prestasi olahraga yang dilaksanakan oleh KONI Kalimantan Utara. Program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara merupakan permasalahan yang menarik perhatian untuk dikaji lebih lanjut karena adanya kesenjangan antara harapan atau target yang dicanangkan KONI Kalimantan Utara dengan prestasi nyata yang dicapai oleh KONI

Kalimantan Utara. Karenanya, penelitian hanya akan mengkaji aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara.

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara?
2. Bagaimanakah evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara?
3. Bagaimanakah evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga yang dilakukan oleh KONI Kalimantan Utara?
4. Bagaimanakah evaluasi *product* proses pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara?

D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program

1. Tujuan Evaluasi

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian evaluasi adalah untuk:

- a. mengetahui hasil evaluasi atas *context* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara
- b. mengetahui hasil evaluasi atas *input* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara

- c. mengetahui hasil evaluasi *atas process* program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh KONI Kalimantan Utara?
- d. mengetahui hasil evaluasi *Product* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara

2. Tujuan Program

Tujuan dari program pembinaan prestasi olahraga yang diselenggarakan oleh KONI Kalimantan Utara yaitu:

1. Membina atlet untuk dapat berprestasi baik tingkat nasional maupun internasional.
2. Mencari bakat-bakat atlet dalam cabang olahraga untuk mencapai prestasi maksimal.
3. Meningkatkan prestasi atlet melalui manajemen yang sistematis dan efisien.

E. Manfaat Evaluasi

1. Dengan manajemen tata kelola yang lebih baik, kegiatan keolahragaan yang terselenggara di lingkungan masyarakat lebih tepat sasaran.
2. Peningkatan kualitas SDM Keolahragaan dapat dilakukan secara lebih terarah dan berjenjang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Profil Komite Olahraga Nasional Indonesia Kalimantan Utara

Komite Olahraga Nasional Indonesia di Kalimantan Utara adalah suatu Induk Organisasi Olahraga yang menaungi cabang-cabang olahraga yang berada di provinsi Kalimantan Utara. KONI Kalimantan Utara bermarkas di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. KONI Kalimantan Utara saat ini membina 62 Cabang olahraga dimana 57 Cabang olahraga dan 5 cabang olahraga fungsional.

Pada periode tahun 2024-sekarang KONI Kalimantan Utara masih dipimpin oleh Ketua Umum Muhamad Nasir. Setelah melihat capaian atlet yang dibina oleh KONI Kalimantan Utara pada PON 2024 di Aceh-Sumut, pihak KONI berupaya untuk terus melihat atlet potensial yang akan terus di bina. Dengan pembinaan ini, harapan dari ketua KONI bisa memiliki atlet yang siap untuk diterjunkan di gelaran PON 2028 NTT-NTB.

2. Program Pembinaan Prestasi Olahraga KONI Kaltara

a. Manajemen Olahraga

Di dalam dunia keolahragaan selaras dengan ekonomi, sosial budaya, politik dan bidang kehidupan lainnya karena tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Keberhasilan suatu induk organisasi olahraga ditentukan oleh banyak faktor yang dimana salah satu nya ialah Manajemen. Permadi & Purwanto (2015) Menyelenggarakan kegiatan olahraga ini di Indonesia akan sia-sia

bagi masyarakat Indonesia jika negara gagal memanfaatkan peluang besar ini untuk meraih kesuksesan. Prestasi merupakan kunci utama yang dibutuhkan oleh para pegiat olahraga dalam rangka mempertahankan prestasinya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”. Prestasi disebut juga keberhasilan adalah hasil yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang dari melaksanakan suatu kegiatan tugas tertentu. Untuk memperoleh prestasi yang besar, harus ada manajemen yang baik, dan perencanaan yang memadai. Manajemen yang tepat adalah salah satu tanggung jawab tunggal semua organisasi termasuk.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen seringkali dibandingkan dengan istilah administrasi (Rahmad & Irfandi, 2018). Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung agar semua berjalan mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen dalam olahraga sendiri belum dilaksanakan secara sistematis terutama dalam pencapaian tujuan,

karena sering kali tidak adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, organisasi hingga tidak adanya pengawasan atau evaluasi terhadap komponen yang terlibat (Nugraha, Mardian & Hadinata, 2019).

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Syahronia, Pradipta, Kusumawardhana, 2019), sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Annisa Salehah (2020) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Rohman (2017) menyatakan bahwa manajemen menggunakan dua pendekatan yang lazim digunakan, yaitu pengertian secara etimologi dan pengertian secara terminologi. Etimologi merupakan ilmu ketatabahasaan yang menekankan pada arti sesungguhnya yang terkandung dalam suatu kata berdasarkan asal mula atau asal usulnya yang disepakati oleh masyarakat dalam tatanan sistem politik tertentu. Artinya, suatu kata apabila dipandang dari sisi etimologinya, pasti hanya memiliki satu arti, kecuali sudah mengalami perubahan dalam struktur kata, maka secara otomatis akan mengalami pergeseran arti dari yang seharusnya terkandung.

Sebagian ahli menggunakan istilah “pengertian secara bahasa” untuk menyebut pengertian secara etimologi. Selanjutnya terminologi dipandang sebagai kata yang digunakan untuk mengistilahkan satu kata atau lebih yang sudah mengalami pergeseran arti dari arti sesungguhnya yang digunakan oleh tatanan masyarakat dalam sistem politik tertentu.

Pengertian manajemen dapat ditemukan dalam literatur dan merujuk pada persepsi masing-masing. Konsekuensinya adalah cenderung memunculkan pengertian yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, Rohman (2017 ; Bakhtiar, 2015) sebagai berikut.

Pertama, manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan professional (Rohman, 2017: 7). Manajemen lini pertama (*first-line management*), dikenal pula dengan istilah manajemen operasional, merupakan manajemen tingkatan paling rendah yang bertugas memimpin dan mengawasi karyawan non-manajerial yang terlibat dalam proses produksi. Sering disebut penyelia (*supervisor*), manajer *shift*, manajer area, manajer kantor, manajer departemen, atau mandor (*foreman*) (Bakhtiar, 2015).

Kedua, manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan (Rohamn, 2017). Manajemen tingkat menengah (*middle management*) mencakup semua manajemen yang

berada di antara manajer lini pertama dan manajemen puncak dan bertugas sebagai penghubung antara keduanya. Jabatan yang termasuk manajer menengah di antaranya kepala bagian, pemimpin proyek, manajer pabrik, atau manajer divisi (Bakhtiar, 2015).

Ketiga, manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum) (Rohamn, 2017). Manajemen puncak (*top management*), dikenal pula dengan istilah *executive officer*, bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Contoh top manajemen adalah CEO (*Chief Executive Officer*), CIO (*Chief Information Officer*), dan CFO (*Chief Financial Officer*) (Bakhtiar, 2015).

Keempat, manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Batlajery (2016 ; Henry Fayol, 2010)) ada 4 fungsi manajemen, yaitu:

Pertama, perencanaan. Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan

itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan yang akan dapat berjalan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya.

Kedua, fungsi Pengorganisasian. Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, dan (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit Organisasi.

Ketiga, fungsi Pengarahan dan Implementasi. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

Keempat, fungsi Pengawasan dan Pengendalian. Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (controlling). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu (1) menentukan standar prestasi; (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi

yang berubah. Sukwiaty, dkk (2016) Prinsip adalah suatu pernyataan mendasar atau kebenaran umum yang merupakan sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Prinsip merupakan dasar tetapi tidak bersifat mutlak, karena prinsip bukan hukum. Fayol (2010) mengeluarkan prinsip-prinsip umum manajemen terdiri dari: (1) pembagian kerja (*division of work*) merupakan upaya menspesialisasi pekerjaan kepada setiap sumber daya manusia yang ada dalam lingkaran manajemen untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya, sehingga bisa lebih produktif dan menguntungkan. (2) wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*). Prinsip ini menekankan pada pemberian wewenang kepada sumber daya manusia yang ada dalam lingkaran manajemen untuk melakukan pekerjaannya secara maksimal. Wewenang yang diberikan juga harus diikuti pertanggung jawaban, sehingga terjadi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. (3) Disiplin (*discipline*). Prinsip disiplin ini erat kaitannya dengan wewenang. Dalam arti kata bahwa jika wewenang yang dimiliki seorang manajer tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka kemungkinan yang akan terjadi hilangnya prinsip kedisiplinan. Dengan demikian, pemegang wewenang (manajer) harus mampu menanamkan dalam dirinya prinsip kedisiplinan dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga hal tersebut juga akan memberikan keteladanan pada bawahannya (sumber daya manusia yang lain) untuk berlaku disiplin dalam melaksanakan pekerjaan guna tercapainya tujuan. (4) Kesatuan perintah (*unity of command*) merupakan sebuah prinsip dimana

perintah yang diterima bawahan sebagai anggota lingkaran suatu manajemen yang ada, tidak diperkenankan untuk diberikan oleh lebih dari satu orang manajer di atasnya. (5) mengutamakan kepentingan organisasi, setiap anggota organisasi dari atas sampai bawah harus mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. (6) penggajian pegawai. Sederhananya prinsip ini menegaskan bahwa manajemen juga harus memperhatikan besaran gaji/upah yang diberikan kepada anggota dalam lingkaran suatu manajemen. Pemberian gaji/upah harus berdasarkan pada keadilan dan harus memberikan kepuasan. (7) pemusatan (*centralization*). Pemusatan wewenang dalam manajemen akan melahirkan konsekuensi pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir berada pada orang yang diberi wewenang tertinggi atau disebut juga sebagai manajer puncak. (8) *Hierarki* (tingkatan) atau tingkatan perintah mengharuskan perintah berjalan dari atas ke bawah dengan jarak yang terdekat. Artinya, perintah tidak diperkenankan melompati tingkatan struktur yang ada dalam suatu organisasi. (9) ketertiban (*order*). Prinsip ketertiban dalam melaksanakan suatu pekerjaan merupakan salah satu syarat pokok yang harus terpenuhi. Karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa melakukan pekerjaan dalam keadaan yang kacau atau asal-asalan. (10) Keadilan dan kejujuran. Prinsip keadilan dan kejujuran dipandang sebagai suatu yang bisa memunculkan kesetiaan dan ketaatan elemen-elemen atau bawahan yang ada dalam lingkaran suatu manajemen terhadap atasannya. (11) Stabilitas kondisi karyawan. Prinsip ini perlu dijalankan

mengingat pentingnya sumber daya manusia yang memadai sangat menjadi penentu berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kestabilan orang-orang yang ada dalam lingkaran suatu manajemen harus dijaga sebaik mungkin, agar hambatan-hambatan seperti pergantian sumber daya manusia tidak selalu terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap hal-hal yang dapat mendorong semangatnya tetap tinggi.

(12) Prakarsa (*inisiative*) merupakan salah satu prinsip manajemen yang harus ada dalam diri manajer/pimpinan pada khususnya sebagai penegas bahwa dirinya memang pantas menempati posisi tersebut. Prakarsa dimaknai sebagai tindakan pemunculan kehendak untuk mewujudkan sesuatu yang bernilai guna bagi penyelesaian pekerjaan dengan cara yang sebaik-baiknya.

(13) Semangat kesatuan. Setiap anggota suatu organisasi harus memiliki jiwa kesatuan, yaitu rasa senasib-sepenanggungan sehingga melahirkan semangat kerjasama yang baik. Jiwa kesatuan dapat tumbuh apabila setiap anggota menyadari bahwa dirinya membutuhkan anggota lainnya, dan anggota lainnya membutuhkan dirinya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penting untuk memahami manajemen untuk mencapai tujuan sehingga manajemen dibutuhkan dan diperlukan oleh semua bentuk organisasi. Fungsi utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan efisiensi, dan efektivitas program (Irfandi & Rahmat, 2017) Lismadiana (2017) Manajemen memberikan pemahaman dan apresiasi terhadap prinsip-prinsip dasar dari suatu bidang ilmu. Metode, teknik, strategi, dan prosedur yang

digunakan oleh manajer dapat dievaluasi lebih akurat dan objektif oleh anggota staf bilamana ia ingin memiliki pemahaman manajemen yang baik.

Selain itu, manajemen yang baik akan lebih dihargai dan pelaksanaan tidak akurat lebih mudah dikenali. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam pengorganisasian sehingga dapat dilakukan pengendalian dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu yang memiliki fungsi dan prinsip tersendiri yang sesuai dengan tanggung-tanggung jawab setiap bidang masing-masing dan melaksanakan tanggung jawab dengan beralasan mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi olahraga. Manajemen adalah suatu proses dalam suatu induk olahraga yang memiliki fungsi kerja utama dalam meningkatkan suatu induk olahraga yang dapat menciptakan prestasi yang baik untuk atlet-atlet nya dan memberikan suatu pemahaman.

b. Program Pembinaan Olahraga KONI Kaltara

Pembinaan merupakan proses, atau cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat yang dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh

kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan sehingga pembinaan dan pengembangan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya, tentunya dibutuhkan peranan dari berbagai pihak agar berjalan dengan baik (Nugraha, Mardiana & Hadinata, 2019).

Pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan yang dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 21 ayat 2 dan 3). Pembinaan adalah suatu usaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan secara sistematis, efisien, dan berkelanjutan.

Pembinaan prestasi menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik (Rosyda & Siantoro, 2021). Dalam melakukan pembinaan hendaknya harus terencana, berjenjang, terstruktur dan berkelanjutan sehingga atlet yang masuk dalam pembinaan tersebut dapat mencapai prestasi yang optimal tentunya dengan diiringi ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang olahraga.

Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional (Prasetyo et al, 2018 ; Kalinina, et al., 2018).

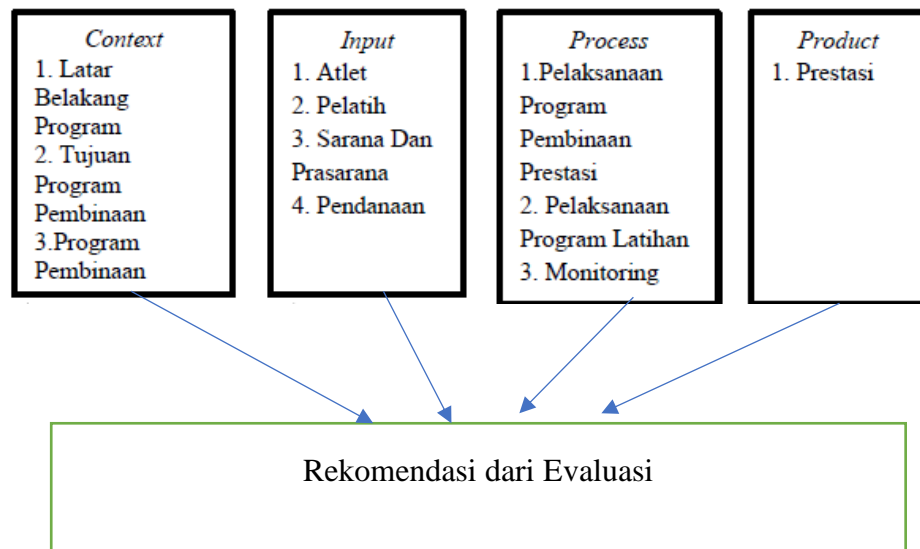
Pembinaan prestasi yang dilakukan oleh KONI Kalimantan Utara adalah untuk membina atlet dalam mewujudkan prestasi di bidang olahraga. Program yang diselenggarakan berupa peningkatan mutu atau kualitas mulai dari sumber daya manusia hingga sarana prasarana yang merupakan bagian dari pembinaan prestasi. Sumber daya yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas pelatih dengan lisensi yang didapatkan dan setara dengan pelatih-pelatih tingkat nasional, sehingga program pelatihan dapat diselenggarakan dengan terukur. Kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki haruslah sesuai dengan standar dan dapat dikatakan layak untuk dijadikan venue Latihan maupun dalam pertandingan resmi. Penyaluran dana dalam pembinaan juga harus tepat sehingga tidak ada kendala selama program pembinaan berjalan. Sehingga dari program pembinaan yang dijalankan dapat menjadikan fasilitasi bagi atlet meraih prestasi baik level regional, nasional, maupun internasional.

3. Evaluasi Model CIPP atas Program Pembinaan Prestasi Olahraga KONI Kaltara

Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengevaluasi suatu program memiliki target demi keberlanjutan program tersebut (Molgora et al., 2021). Pengambil keputusan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki berdasarkan hasil evaluasi. Misalkan, alokasi biaya yang telah ditentukan tidak harus dihabiskan dalam satu periode waktu tertentu. Penggunaan dana perlu memperhatikan situasi dan kondisi lapangan, bilamana dana yang teralokasikan masih tersisa akan lebih baik apabila dana tersebut disimpan untuk menunjang program-program lain agar tidak terjadi kekurangan dana pada masa yang akan datang.

Penelitian ini akan menggunakan evaluasi program berupa model evaluasi CIPP. Model ini merupakan model evaluasi yang akan menilai program dari sisi context, input, process dan product. Beberapa pemangku kepentingan yang diharapkan menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi pilihan antara lain kepala sekolah, asesor akreditasi, dan pengelola universitas (Jibril & Bagceci, 2024). Model evaluasi CIPP termasuk mudah diimplementasikan pada evaluasi program dan hasilnya tergolong lengkap. Empat aspek CIPP mampu memenuhi kebutuhan evaluasi program manakala ia dipahami secara mendalam.

Gambar 3. Diagram Model Evaluasi CIPP



Model evaluasi CIPP memiliki keunggulan antara lain model evaluasi ini memiliki karakter dinamis dan berorientasi pembangunan, melacak seluruh proses sekaligus memberikan feedback sebagai bahan optimalisasi dan yang terakhir yaitu indikator CIPP terdiri dari faktor dalam luar dan proses hasil (Fan et al., 2022). Secara ringkas, aspek CIPP pada program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara dijelaskan sebagai berikut.

1) Evaluasi Context

Pada tahap pertama pada program CIPP ini yaitu *context* yang bertujuan untuk mengetahui tujuan dan relevansi dari suatu program. Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau

program yang dilakukan, dalam penelitian ini yaitu perencanaan dan tujuan program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

2) Evaluasi *Input*

Pada tahap evaluasi input berisikan informasi terkait Apakah input yang digunakan untuk mencapai tujuan sudah cukup memadai, bagaimanakah kualitas inputnya, dari mana input diperoleh, berapa harganya, siapa saja yang terlibat untuk melaksanakan proses, bagaimana kualifikasi dan kompetensinya (Sugiyono, 2013). Evaluasi input juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Pada penelitian ini evaluasi input penilaian seputar sumber daya yang ada di program pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara.

3) Evaluasi *Process*

Tahap yang ketiga dalam metode program evaluasi CIPP yaitu evaluasi proses, pada tahap ini dilakukan guna untuk mengumpulkan informasi mengenai Kapan program dilaksanakan, bagaimanakah prosedur melaksanakan program, bagaimanakah performa atau kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program, apakah program

yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai target, apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program, apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program (Sugiyono, 2013). Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses program pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara.

4) Evaluasi *Product*

Pada evaluasi program CIPP terdapat tahap yang terakhir yaitu evaluasi *Product* atau disebut dengan hasil yang akan dicapai pada suatu program. Pada tahap ini, kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan seberapa jauh tujuan program tercapai, program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah, bagaimanakah tingkat kepuasan orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut, apakah program perlu dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan (Sugiyono, 2013). Evaluasi *product* merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi *product* dalam penelitian ini yaitu tujuan dari dilaksanakannya program pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara yaitu atlet dapat

berprestasi sesuai tujuan dari pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara itu sendiri.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Diatmika dkk. (2020) berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan model CIPP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bulutangkis di PB. Anugerah Denpasar dengan pendekatan evaluasi CIPP Model. hasil pada dimensi contex bahwa diperlukan adanya peningkatan dan pembenahan misalkan dengan menerapkan fungsi manajemen serta keaktifan semua anggota pengurus sangat diharapkan dalam rangka memaksimalkan kegiatan agar pembinaan prestasi berjalan maksimal. Pada input masuk dalam kategori cukup baik dikarenakan sarana dan prasarana yang terdapat di klub bulutangkis PB Anugerah. Denpasar sudah layak dan memadai. Dalam hal gedung bulutangkis sudah milik pribadi empat lapangan karpet, net beserta kursi wasit, shuttlecock, cone dan agility leader. Pada dimensi procces menyatakan bahwa pelaksanaan program pembinaan berupa program pembinaan usia dini, pemanduan bakat, dan program pembinaan prestasi berjalan cukup baik yaitu pelaksanaan kejuaraankejuaraan yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan rutin oleh pelatih dan pengurus. Pada dimensi product, hasil yang didapat dari program

pembinaan yang telah dijalankan masih dalam kategori baik berupa menjadi runner up pada Walikota Cup 2019.

2. Penelitian Kadek Vian, dkk (2019) berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode kombinasi kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga panahan di Bali dengan pendekatan evaluasi CIPP Model. Didapat hasil pada dimensi konteks bahwa diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk berperan serta aktif dalam mendukung keberadaan Pengcab Perpani Kabupaten/Kota di Bali sehingga bisa menjadi sentra pembibitan atlet panahan di Bali. Pada dimensi input masuk dalam kategori cukup baik, dimana yang perlu dikembangkan adalah pemenuhan sarana dan prasarana latihan berupa tempat latihan khusus olahraga panahan, peralatan memanah pada masing-masing divisi serta sarana pendukung. Pada dimensi proses, pelaksanaan program mulai dari penyeleksian atlet, pengorganisasian, pelaksanaan latihan, program latihan dan evaluasi/monev masuk dalam kategori cukup baik.
3. Penelitian Amiruddin and Hasim (2021) berjudul Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene, menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah yang mampu menciptakan

sikap baik, meningkatkan kedisiplinan, dan memperbaiki kinerja guru berkontribusi pada pembentukan lingkungan kerja yang kondusif. Gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap, kedisiplinan, dan kinerja guru secara positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru, menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan populasi seluruh guru PNS dan kepala sekolah SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dari 170 guru dan 7 kepala sekolah, hasil analisis menunjukkan bahwa guru, dengan 69,84% kepala sekolah memiliki manajemen yang sangat baik. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan sebesar 17,5% antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

4. Penelitian Johan Irmansyah (2017) berjudul Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai menggunakan metode penelitian evaluasi dengan Model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi Bolavoli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan bahwa secara keseluruhan masih kurang baik, terutama pada aspek sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas. Meskipun terdapat pelatih, atlet, dan dukungan orang tua sesuai harapan, pendanaan belum tersalurkan secara menyeluruh, dan pelaksanaan program pembinaan serta monitoring dan evaluasi belum sesuai dengan ketentuan. Prestasi yang diraih

juga belum optimal, meski terdapat beberapa dokumentasi prestasi. Di sisi lain, evaluasi program pembinaan prestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan hasil yang lebih positif. Kerjasama antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet telah memajukan voli pantai di DIY. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan provinsi dalam pelaksanaan program latihan serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus PBVSI DIY telah berjalan dengan baik. Prestasi yang diraih juga terdokumentasi dengan baik, menunjukkan kemajuan yang positif dalam pembinaan prestasi cabang olahraga tersebut.

5. Penelitian Galuh Hendityo Wicaksono (2013) berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Sepak Takraw Pengkab PSTI Kabupaten Demak” menggunakan metode penelitian evaluasi menunjukkan hasil temuan utama meliputi: 1) Dalam konteks evaluasi Pengkab PSTI Demak, implementasi program pembinaan untuk usia dini telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi atlet, baik di tingkat daerah maupun nasional. 2) Evaluasi terhadap input menunjukkan bahwa program ini telah memperoleh dukungan yang memadai dari pemerintah. 3) Proses pelaksanaan program ini dinilai baik karena berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. 4) Namun, evaluasi terhadap produk menunjukkan adanya penurunan prestasi kabupaten Demak sendiri. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas program pembinaan di kabupaten lain, yang memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

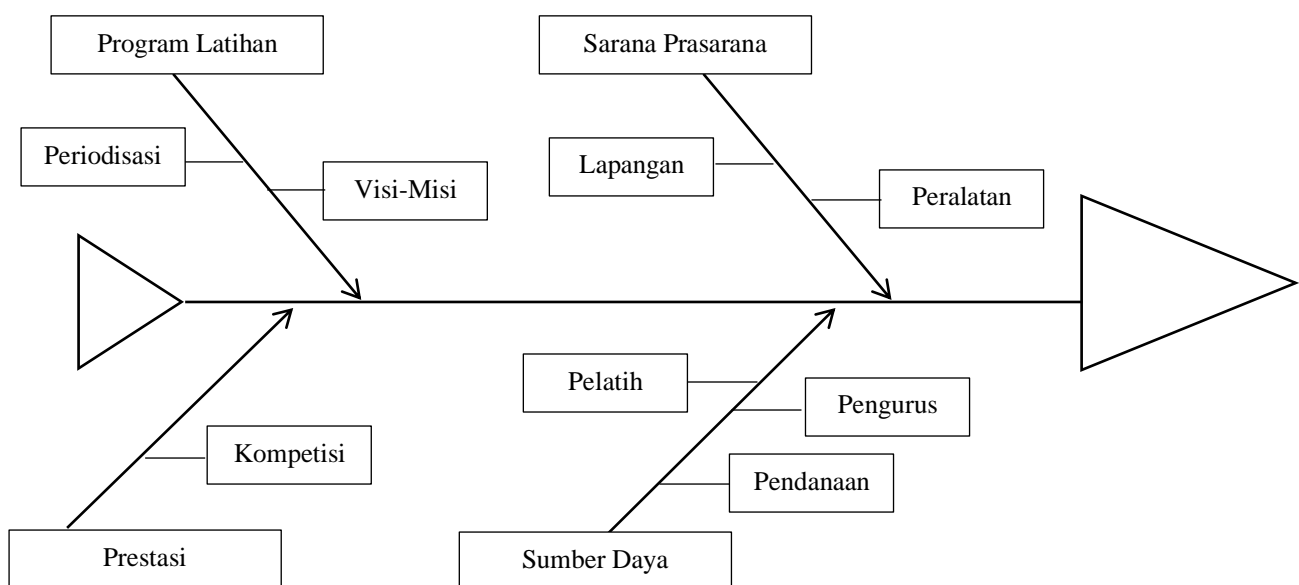
C. Kerangka Pikir

Pengembangan dan pembangunan olahraga daerah maupun nasional didasarkan pada kesadaran serta tanggung jawab segenap warga negara akan hak dan kewajiban dalam upaya untuk berpartisipasi guna peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui olahraga sebagai kebiasaan pola hidup serta terbentuknya manusia yang sehat secara jasmani, bugar, memiliki watak kepribadian, disiplin, sportifitas dan dengan daya tahan yang tinggi akan dapat meningkatkan produktifitas dan etos kerja dan prestasi. Pembinaan yang baik adalah suatu terlaksananya atau tidak sistem manajemen suatu tempat dan daerah. Dengan adanya pembinaan olahraga yang sistematis yang dapat berkualitas SDM sehingga diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, sportifitas, prestasi, disiplin yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi bidang lainnya. Berdasarkan sifat-sifat itu, pada akhirnya dapat diperoleh peningkatan prestasi olahraga Kalimantan Utara yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional dan ketahanan nasional secara menyeluruh. Karena itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian yang lebih profesional melalui pembinaan, manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sistematis dalam pembangunan nasional sehingga pembinaan prestasi olahraga di Kalimantan Utara dapat berprestasi dan dapat diwujudkan.

Evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) merupakan sebuah alat atau model penelitian evaluasi yang dapat mengetahui kondisi program sebuah organisasi dalam

perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Melalui evaluasi, klub olahraga mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi konteks merupakan merupakan kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program.

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pertanyaan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Di KONI Kalimantan Utara mencakup sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil evaluasi *context* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara?
2. Bagaimanakah hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara?

3. Bagaimanakah hasil evaluasi *process* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara?
4. Bagaimanakah hasil evaluasi *product* program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program. Penelitian evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Arikunto, 2009: 5). Tujuan dari evaluasi program ini yaitu untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas program pembinaan prestasi di lingkungan KONI Kalimantan Utara secara berkelanjutan. Sehingga ada manfaat dari pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan evaluasi program karena dengan memanfaatkan evaluasi program akan diperoleh hasil yang komprehensif dan andal mengenai program pembinaan prestasi olahraga yang diselenggarakan oleh KONI Kalimantan Utara. Dengan menggunakan evaluasi program akan dilaksanakan kajian evaluasi yang mencakup keseluruhan program pembinaan prestasi olahraga, sehingga hasil evaluasi akan menunjukkan data yang andal dan komprehensif.

Selain itu, evaluasi program akan memberikan manfaat yang besar dengan mengetahui apakah program yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik atau tidak, serta hasil dapat menjadi umpanbalik dan sebagai landasan untuk Menyusun rekomendasi perbaikan dan peningkatan program yang akan datang. Evaluasi program dipandang sebagai salah satu jenis evaluasi yang sangat komprehensif, artinya penelitian akan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan objektif, serta dapat membandingkan prestasi yang sudah dicapai dengan target program pembinaan prestasi olahraga yang ditetapkan oleh KONI Kalimantan Utara.

B. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Model evaluasi CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, yang meliputi *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara. Model CIPP sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif yang artinya untuk memperoleh sebuah informasi lebih akurat dan objektif serta mengevaluasi apa yang sudah dicapai pada program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara, dibandingkan dengan program pembinaan prestasi olahraga yang telah ditetapkan oleh KONI Kalimantan Utara berdasarkan standar program pembinaan prestasi yang telah dirancang dalam program kerja KONI Kalimantan Utara.

- 1) Evaluasi *Context*: Pada tahap pertama pada program CIPP ini yaitu *context* yang bertujuan untuk mengetahui tujuan dan relevansi dari suatu program. Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan, dalam penelitian ini yaitu perencanaan dan tujuan program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara.
- 2) Evaluasi *Input*: Pada tahap evaluasi input berisikan informasi terkait Apakah input yang digunakan untuk mencapai tujuan sudah cukup memadai, bagaimanakah kualitas inputnya, dari mana input diperoleh, berapa harganya,

siapa saja yang terlibat untuk melaksanakan proses, bagaimana kualifikasi dan kompetensinya (Sugiyono, 2013). Evaluasi input juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Pada penelitian ini evaluasi input penilaian seputar sumber daya yang ada di program pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara.

- 3) Evaluasi *Process*: Tahap yang ketiga dalam metode program evaluasi CIPP yaitu evaluasi proses, pada tahap ini dilakukan guna untuk mengumpulkan informasi mengenai kapan program dilaksanakan, bagaimanakah prosedur melaksanakan program, bagaimanakah performa atau kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program, apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai target, apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program, apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program (Sugiyono, 2013).
- 4) Evaluasi *Product*: Pada evaluasi program CIPP terdapat tahap yang terakhir yaitu evaluasi *Product* atau disebut dengan hasil yang akan dicapai pada suatu program. Pada tahap ini, kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan seberapa jauh tujuan program tercapai, program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah, bagaimanakah tingkat kepuasan orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program, apakah program tercapai tepat waktu, apakah dampak positif dan negatif dari program

tersebut, apakah program perlu dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan (Sugiyono, 2013).

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat Evaluasi

Evaluasi program dilaksanakan di sekretariat KONI Kalimantan Utara, beralamat di Tanjung Selor, Bulungan Regency Kalimantan Utara.

2. Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni 2024 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2024

D. Populasi Dan Sampel Evaluasi

1. Populasi

Populasi adalah jumlah total subjek dalam suatu penelitian (French et al., 2013). Yang menjadi populasi penelitian ialah seluruh pemangku kepentingan pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara yang terdiri dari Pengurus KONI Kalimantan Utara, pelatih cabang olahraga, dan atlet-atlet cabang olahraga. Rincian jumlahnya sebagai berikut. Pengurus KONI sebanyak 25 orang yang terdiri dari 3 pengurus inti, dan 22 anggota KONI Kalimantan Utara. Pelatih cabang olahraga sebanyak 57 orang, dan atlet cabang olahraga sebanyak 154 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Rose et al., 2017; Zalla & Yates, 2020). Dari banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis menggunakan teknik *purposive*

sampling. Creswell (2015: 207) metode *purposive sampling* dapat memberikan informasi terbaik terkait permasalahan penelitian yang sedang dihadapi. Adapaun sampel dalam penelitian ini merupakan Pengurus, KONI Kalimantan Utara yang total keseluruhan yaitu 25 orang yang meliputi pengurus 3 orang, pelatih 2 orang dan atlet 15 orang dengan kriteria, sebagai berikut.

- a. Pengurus yang masih aktif terlibat dalam kepengurusan pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara yang berjumlah 3 orang
- b. Pelatih yang terlibat dalam pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara yang berjumlah 2 orang
- c. Atlet yang masih aktif dalam latihan dan pembinaan prestasi olahraga di KONI Kaltara yang berjumlah 20 orang.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berbom et al, (2021) langkah-langkah pengumpulan data dalam mendapatkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi baik yang terstruktur dan berlandaskan sesuai dengan teori yang digunakan, kemudian materi-materi visual, serta berkomunikasi atau wawancara yang direkam untuk menghasilkan data yang valid.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi/survei dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan

kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pengurus di KONI Kalimantan Utara. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Teknik pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan tujuan program, kegiatan program dan indikator ketercapaian program (Sugiyono, 2013).

2. Instrumen Yang Digunakan

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian (sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah Kuesioner dan pedoman wawancara.

1. Kuesioner

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan secara tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos atau internet (*Google Form*) (Sugiyono, 2013). Angket juga dapat didefinisikan sebagai adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk melakukan survei, yang merupakan proses pengumpulan, pengambilan sampel, analisis, dan interpretasi data dari sekelompok orang (Burhan, 2022). Angket (kuesioner) dalam penulisan ini berupa pernyataan yang berhubungan dengan evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara.

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner

No	Komponen	Deskripsi Komponen	Sub Komponen	Item Positif	Item Negatif
<i>Context</i>					

1.	Program Pembinaan	Deskripsi Program	Penyampaian Program Pembinaan	1,2,4,5	3,6
2.			Strategi Pembinaan	7,8,9,10	
3.			Visi dan Misi	11,12,13,14,15	
Input					
4.	Atlet	Rekrutmen	Rekrutmen Atlet		1,2,3
5.	Pendanaan	Pendanaan untuk pemusatan latihan	Rencana anggaran untuk pemusatan latihan	4,6,7,9,11,12,13	5,8,10,14
6.	Sarana dan Prasarana	Sarpras untuk latihan	Kondisi sarana dan prasarana untuk latihan	15	
Process					
7.	Pelaksanaan Program	Program Pembinaan Prestasi	Pelaksanaan Program pembinaan prestasi pada KONI Kalimantan Utara	1,2,3,4,7,9,10,11	5,6,8,12
8.		Kompetisi	Keikutsertaan dalam kompetisi atau kejuaraan	13,14,15	
Product					
9.	Prestasi	Prestasi pada Atlet	Prestasi yang didapat atlet selama program pembinaan	1,2,3,4,5	6,7

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu tindakan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari pihak kedua maupun ketiga untuk tujuan tertentu serta wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Pratama, 2022). Dalam melakukan wawancara penelitian olahraga dapat dikelola, dipahami, dan bermakna untuk responden yang berpartisipasi meskipun bermakna hasilnya yang bervariasi didapatkan saat wawancara (Jakobsson & Lundvall, 2021). Karenanya, agar wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sukses, peneliti perlu menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara

dipergunakan saat peneliti melakukan wawancara kepada sampel atau responden guna memecahkan permasalahan yang diteliti.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

No	Komponen	Pertanyaan
1.	Context	1. Apakah program pembinaan prestasi olahraga di KONI Kaltara sudah berjalan dengan baik?
		2. Apakah program pembinaan prestasi jangka pendek dan jangka Panjang disusun oleh pengurus dan pelatih?
		3. Apakah target yang direncanakan pada program pembinaan prestasi dapat tercapai dan apakah ada perbedaan atlet dengan kualitas baik dengan yang tidak pada program pembinaan prestasi?
2.	Input	1. Bagaimana proses pengurus untuk rekrutment pelatih dan atlet dalam pembinaan prestasi?
		2. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan untuk latihan atlet dan apakah dana ada disiapkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pembinaan prestasi?
		3. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus di KONI Kalimantan Utara (Beasiswa dan uang saku pertandingan) dan apakah pelatih menerima gaji sesuai dengan prestasi yang diraih?
3.	Process	1. Apakah pengurus dan pelatih memberikan motivasi atau nasehat sebelum atlet melakukan proses latihan sampai pada pertandingan?
		2. Apakah program latihan jangka pendek dan panjang yang dibuat pelatih sudah dapat meningkatkan taktik dan teknik atlet dan apakah program latihan yang diberikan pelatih sudah dapat mencapai prestasi yang ingin diraih?
		3. Apakah <i>monitoring</i> dilakukan disetiap sesi latihan sampai ke pertandingan dalam pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara?

4.	Product	1. Apakah target prestasi yang disusun dalam program pembinaan prestasi sudah tercapai?
		2. Apakah program latihan yang dibuat pelatih sudah berjalan secara maksimal untuk meraih prestasi ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional?
		3. Apakah prestasi yang diraih oleh atlet ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional sudah maksimal?

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrument penelitian berupa angket atau kuesioner yang berisi pernyataan dan pertanyaan yang diajukan kepada pengurus, pelatih dan atlet bulutangkis di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Instrument yang digunakan oleh peneliti memakai instrument angket / kuesioner yang akan di validasi oleh ahli validator manajemen olahraga dan bulutangkis.

1. Validitas Instrument

Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari penelitian evaluasi valid. Bila dalam penggunaan instrumen yang valid maka akan menghasilkan juga data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Instrument yang digunakan oleh peneliti sudah divalidasi dari dosen ahli.

2. Reliabilitas Instrument

Suatu instrumen penelitian bisa dikatakan dipercaya atau *reliable* apabila digunakan akan dapat menghasilkan data yang benar, atau tidak berbeda dari

kenyataan. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket / kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian (Wiratna Sujarweni. 2014). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Reliabilitas yaitu:

a. Jika nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner angket dinyatakan *reliabel* atau konsisten sehingga bisa digunakan dalam penelitian.

b. jika nilai *Cronbachs Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang memiliki nilai Reliabilitas nya sebesar $> 0,60$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya angket yang digunakan dalam penelitian ini bisa digunakan dalam sebuah penelitian. Nilai reliabilitas dalam instrument penelitian sebesar 0,80 sehingga instrument dikatakan reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara. Yang dimana rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan

yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2017). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

2. Analisis Kualitatif

Deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Adityatama, 2020). Analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing/verifying*).

a. Pengumpulan data: Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara yang telah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan

catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa informan yang dituju peneliti.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan.

Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, yakni mengevaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara. Lalu menentukan evaluasinya untuk sebagai petunjuk evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara dalam meningkatkan prestasi.

c. Penyajian data (*data display*): Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*):

Langkah selanjutnya dari analisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan,

penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari kesimpulan awal yang dikemukakan sementara dapat berubah bila ditemukan kembali bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berupa berbagai penemuan evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara dan hasil evaluasinya sebagai rekomendasi pedoman pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara.

H. Kriteria Keberhasilan

Untuk melakukan evaluasi menggunakan model CIPP terhadap hasil survei Program pembinaan prestasi KONI Kalimantan Utara, peneliti menggunakan kriteria tingkat keberhasilan untuk menilai keberhasilan kepelatihan. Penentuan kriteria yang akan digunakan memudahkan evaluator dalam menilai. Sumber data yang digunakan untuk menilai kriteria diambil dari hasil wawancara.

Tabel 3. Kriteria keberhasilan

No	Aspek/Sub Aspek	Kriteria		
		Berhasil	Cukup Berhasil	Tidak Berhasil
1	Context			
	a. Latar Belakang Program	Latar belakang dijelaskan	Latar belakang ada namun	Tidak ada deskripsi

		secara rinci dan lengkap	tidak rinci dan kurang lengkap	mengenai latar belakang
	b. Visi-Misi	visi dan misi ada dan lengkap	visi misi ada namun tidak sesuai program	Tidak ada visi misi,
	c. Tujuan	Tujuan ada dan sesuai visi-misi	Tujuan kurang sesuai visi-misi	Tidak ada tujuan
	d. Program Kegiatan	Program jelas dan terukur	Program kurang jelas, kurang terukur	Tidak ada program
2	Input			
	a. Atlet	Atlet ada	Atlet ada namun belum sesuai target	Tidak ada Atlet
	b. Pendanaan	Pendanaan jelas dan terukur	Pendanaan kurang jelas, kurang terukur	Tidak ada pendanaan
	c. Sarana dan prasarana	Sarpras jelas dan terukur	Sarpras kurang jelas, kurang terukur	Tidak ada Sarpras
3	Process			
	a. Program pembinaan	Program jelas dan terukur	Program kurang jelas, kurang terukur	Tidak ada program
	b. Kompetisi	Kompetisi jelas dan dilaksanakan	Kompetisi kurang jelas, kurang terukur	Tidak ada Kompetisi
4	Product			
	a. Prestasi yang didapatkan	Prestasi ada	Prestasi ada namun kurang	Tidak ada prestasi

Proses analisis kriteria keberhasilan dilanjutkan dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan sistem persentase, ke dalam pengkategorian. Kategori yang digunakan menurut (Agip dkk: 2009, p. 41), sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Pengkategorian

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat keberhasilan
1	86-100 %	Sangat tinggi
2	71 – 85 %	Tinggi

3	56 – 70 %	Sedang
4	41 – 55 %	Rendah
Rentang 15%		

Tabel 4. Kriteria Evaluasi

No	Nilai	Kriteria
1.	$\geq 4,4$	Sangat Baik
2.	3,6 – 4,3	Baik
3.	2,8 – 3,5	Cukup
4.	1,7 – 2,7	Kurang
5.	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber : Eko Putro Widoyoko (2013)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan akan menjelaskan secara umum bagaimana hasil temuan yang telah diperoleh dari pengurus, pelatih, dan atlet KONI Kalimantan Utara, diikuti dengan data dari keseluruhan subjek penelitian, untuk hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci di bagian analisis data serta pembahasan. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian sudah diuji dan dinyatakan layak oleh validator instrument dengan nilai valid > 0.05 dan nilai reliabel 0,690.

Penelitian evaluasi Program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara ini mendapatkan hasil yang berupa fakta-fakta menarik tentang masalah yang ada dalam suatu program pembinaan yang dilaksanakan, semua data yang akan dipaparkan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan angket/kuesioner yang berisi pernyataan dan pertanyaan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan yang telah dibuat untuk dijawab oleh responden. Bartroli et al, (2022) kuesioner merupakan berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang terstruktur dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsi sesuai pribadi dan berasal dari literatur ilmiah suatu kuesioner yang digunakan.

Dalam penelitian ini kuesioner berisikan pernyataan mengenai pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara.

Evaluasi Program pembinaan prestasi pada KONI Kalimantan Utara secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi model CIPP pada KONI Kalimantan Utara

No.	Evaluasi	Nilai	Kategori
1.	<i>Context</i>	3,29	Cukup
2.	<i>Input</i>	3,25	Cukup
3.	<i>Process</i>	3,1	Cukup
4.	<i>Product</i>	3,02	Cukup
Rata-rata		3,16	Cukup

Data pada tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembinaan prestasi yang dilaksanakan oleh KONI Kalimantan Utara dalam kategori cukup.

Nilai per indikator dapat dijelaskan pada sub-poin berikut.

1. Evaluasi *Context*

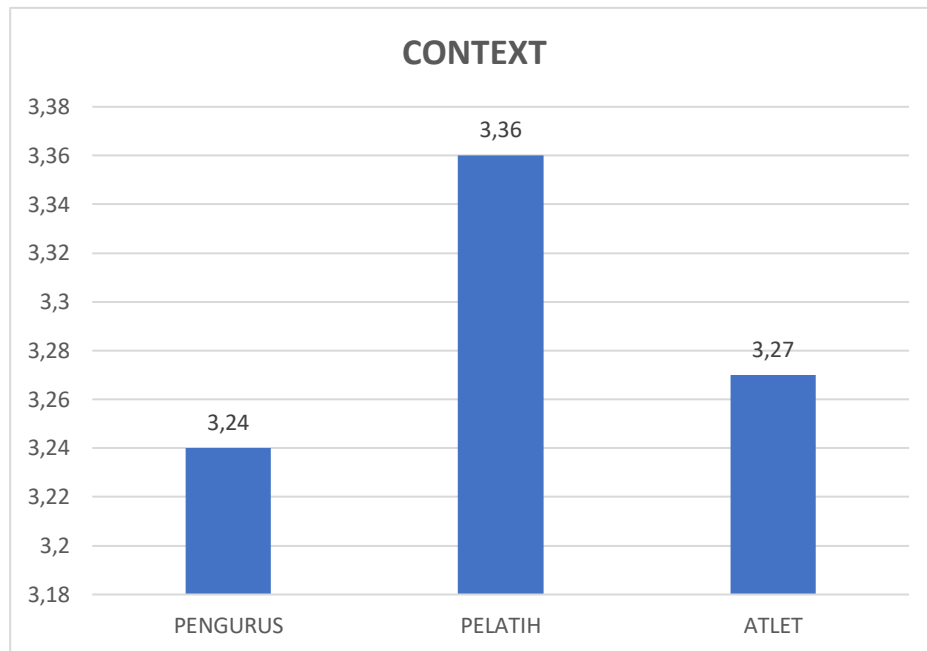
Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan (Vanogosi & Dewi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* bertujuan untuk mengetahui sebuah kebijakan manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara berdasarkan pada latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan.

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan (Undang- Undang No 11 Tahun 2022, 2022). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Induk Organisasi Cabang Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 36 mempunyai tugas melakukan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan Olahraga (Undang-Undang No 11 Tahun 2022, 2022). Latar belakang pembinaan prestasi cabang olahraga KONI Kalimantan Utara yaitu ingin menyalurkan bakat-bakat atlet untuk menjadi pemain bulutangkis yang menguasai keterampilan dan teknik bermain bulutangkis yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus dalam meraih prestasi. Atas dasar tersebut tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang jelas akan dicapai.

Tabel 6. Hasil Evaluasi *Context*

No.	Responden	Indikator <i>Context</i>	Kategori
1.	Pengurus	3,24	Cukup
2.	Pelatih	3,36	Cukup
3.	Atlet	3,27	Cukup
Rata-rata		3,29	Cukup

Gambar 2. Komponen Evaluasi *Context* pada KONI Kalimantan Utara



2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program (Vanogosi & Dewi, 2019). Evaluasi masukan (*input*) dilakukan berguna sebagai alat penilaian dalam hal pendekatan, rencana yang akan dijalankan, serta pembiayaan untuk berlangsungnya kegiatan kelompok guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Aji Putra & Hafidz, 2021). Evaluasi pada aspek *input* bertujuan untuk membahas tentang kualifikasi atlet, pelatih, sarana dan prasarana, dan pendanaan.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat,

serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan. Salah satu strategi pembinaan olahraga adalah tidak boleh melupakan peranan klub olahraga sebagai wadah pembinaan olahraga. Klub diharapkan mampu menghasilkan bibit-bibit olahragawan berbakat.

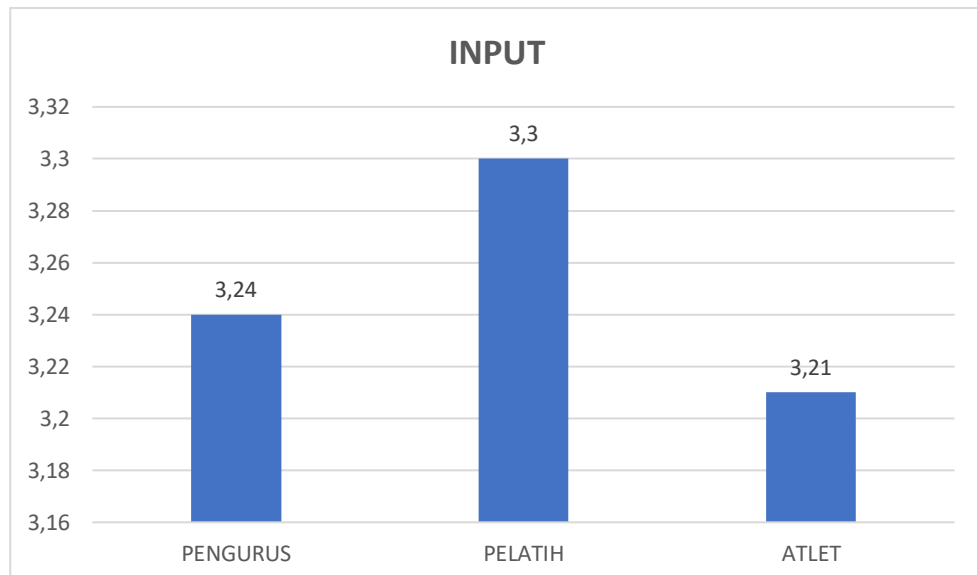
Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia olahraga KONI Kalimantan Utara yang meliputi pengurus, pelatih dan atlet. Pengurus adalah seseorang yang mengambil sebuah keputusan dalam pembinaan prestasi olahraga. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang.

Hasil analisis data pada evaluasi *Input* pengurus kategori cukup, pelatih berkategori cukup, dan atlet dalam kategori cukup , sehingga keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 6 diagram batang dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Evaluasi *Input*

No.	Responden	Indikator Input	Kategori
1.	Pengurus	3,24	Cukup
2.	Pelatih	3,3	Cukup
3.	Atlet	3,21	Cukup
Rata-rata		3,25	Cukup

Gambar 3. Komponen Evaluasi Input pada KONI Kalimantan Utara



3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas (Vanogosi & Dewi, 2019). Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu berguna bagi kelompok

lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya (Muryadi, 2017). Evaluasi *Process* dilakukan untuk mengetahui hasil *process* pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara berdasarkan hasil dari kuesioner yang ditinjau dari pelaksanaan program pembinaan prestasi, pelaksanaan Program latihan, dan *Monitoring*.

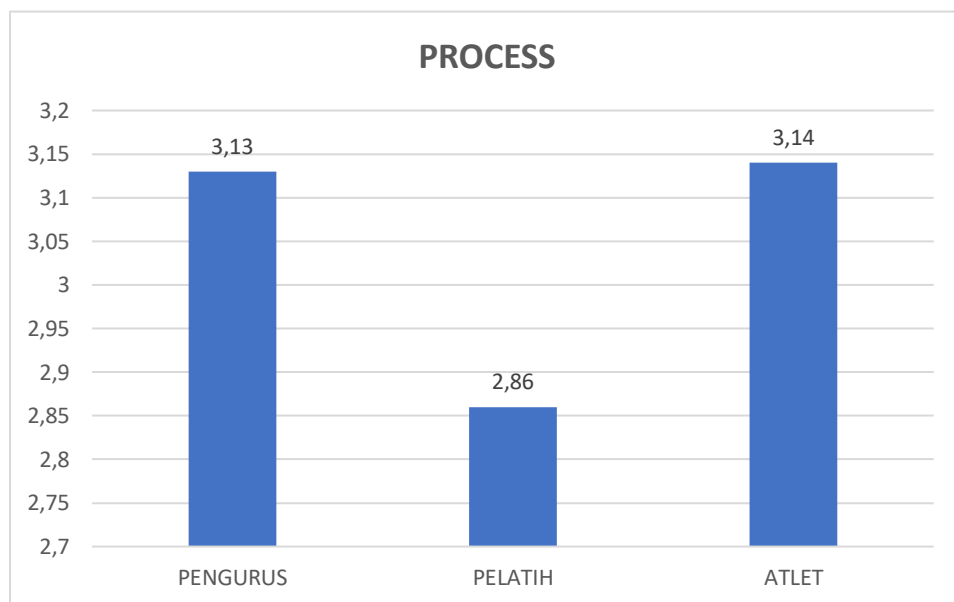
Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompokkelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Hasil analisis data dari evaluasi *process* pengurus didapatkan kategori cukup, pelatih kategori cukup, dan atlet kategori cukup, sehingga hasil data analisis dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram batang dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Evaluasi *Process*

No.	Responden	Indikator <i>Process</i>	Kategori
1.	Pengurus	3,13	Cukup
2.	Pelatih	2,86	Cukup
3.	Atlet	3,27	Cukup
Rata-rata		3,1	Cukup

Gambar 4. Komponen Evaluasi *Process* pada KONI Kalimantan Utara



4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan kumpulan deskripsi dan “judgement outcomes” dalam hubungannya dengan context, input, dan process, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kegiatan (Vanogosi & Dewi, 2019). Evaluasi produk digunakan untuk mengetahui nilai keberhasilan dalam pelaksanaan program yang sedang dijalankan, baik program jangka panjang maupun pendek (Aji Putra & Hafidz, 2021). Evaluasi

product dilakukan untuk mengetahui hasil prestasi yang didapatkan oleh atlet dari proses pembinaan prestasi yang dilakukan oleh pengurus dan program latihan pembinaan prestasi yang dilakukan oleh pelatih.

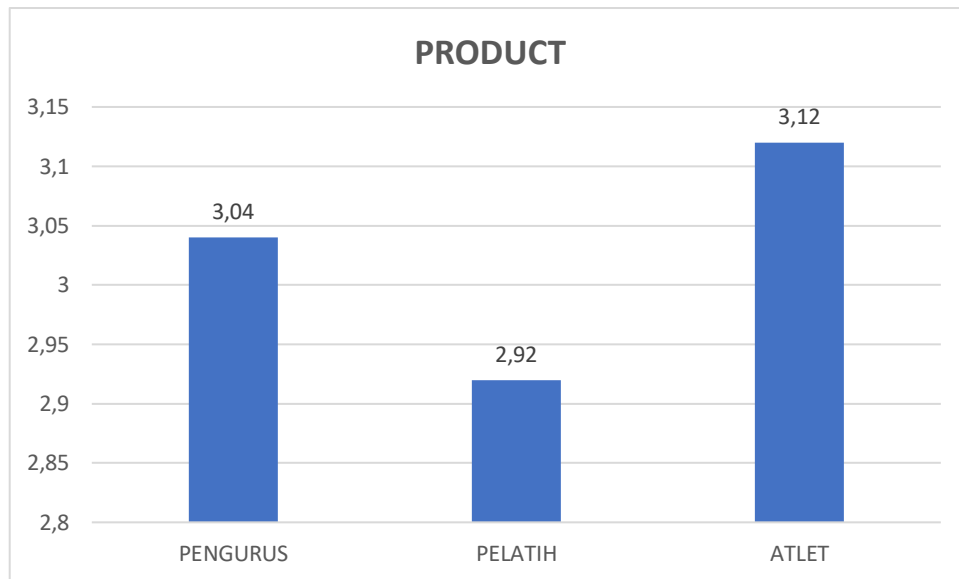
Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait, waktu yang panjang, dan usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan.

Hasil analisis data kuesioner evaluasi *product* didapatkan dari pengurus dengan kategori cukup, pelatih dengan kategori cukup, dan atlet dengan kategori cukup yang dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 8.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Product

No.	Responden	Indikator <i>Context</i>	Kategori
1.	Pengurus	3,04	Cukup
2.	Pelatih	2,92	Cukup
3.	Atlet	3,12	Cukup
Rata-rata		3,02	Cukup

Gambar 5. Komponen Evaluasi Product pada KONI Kalimantan Utara



B. Pembahasan

Pada prosesnya pembinaan melibatkan banyak faktor, pembinaan harus dilaksanakan berkesinambungan dan memenuhi beberapa komponen diantaranya adalah aspek pembibitan, aspek ketenagakerjaan, aspek manajemen, sarana dan prasarana, struktur isi program dan lain-lain. Banyak faktor terlibat dalam proses pembinaan. Pembinaan harus dilakukan secara konsisten dan memenuhi beberapa komponen, seperti aspek pembibitan, ketenagakerjaan, manajemen, sarana dan prasarana, struktur isi program, dan sebagainya (Iyakrus, Subandi, Sumarni, & Bayu, 2022). Sesuai dengan pendapat di atas maka Sari et al. (2017) Pembinaan harus dimulai dengan pembibitan, program latihan, manajemen yang baik, dan evaluasi program.

Suatu perolehan prestasi dalam sebuah pembinaan disuatu organisasi olahraga tidak lepas dari yang namanya manajemen pembinaan prestasi yang

baik. Menurut Pratama, Supriyadi & Raharjo (2020) jika organisasi olahraga atau klub memiliki manajemen pembinaan yang efektif dan terencana, mereka akan memiliki peluang untuk mencapai target prestasi. Di sisi lain, tidak semua organisasi memiliki manajemen pembinaan dan pengorganisasian yang sesuai dengan standar manajemen umum. Salah satu contohnya adalah manajemen pembinaan prestasi olahraga di lingkungan KONI Kalimantan Utara.

Dalam berbagai cabang olahraga, di mana berbagai pihak berkontribusi pada pembinaan atlet, manajemen pembinaan prestasi atlet sangat penting untuk membantu atlet-atlet mencapai prestasi terbaik mereka. Dalam pembinaan atlet ini, tujuan pembinaan prestasi atlet adalah untuk membantu atlet mencapai prestasi terbaik mereka (Lismadiana, 2021).

1. Komponen *Context*

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen *context* menunjukkan bahwa evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga di KONI Kalimantan Utara dalam kategori cukup. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Zhang, 2017). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Meivawati et al., 2018; Areli, et al, 2020).

Pemangku kepentingan menilai konteks untuk mengetahui apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat. Selain itu, evaluasi hasil

menunjukkan bagaimana pemangku kepentingan menangani kebutuhan, masalah, dan tujuan yang dituju. Untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pembangunan olahraga prestasi sangat penting. Keberhasilan pembinaan olahraga akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatih intensif (program latihan, jadwal berlatih, *tryin*, *try-out*, dan kompetisi, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga).

Dari hasil keseluruhan indikator latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan didapatkan hasil 3,43 persen masuk pada kategori cukup. Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus dan pelatih yang mengatakan bahwa pembinaan prestasi olahraga sudah maksimal dalam pelaksanaan nya tetapi kurangnya komunikasi dalam pembuatan program pembinaan prestasi antar pengurus, pelatih dan atlet sehingga dampak nya kepada prestasi atlet yang menurun.

Prasetya & Irawan (2020) berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling

terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

2. Komponen *Input*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *input* pembinaan prestasi Di KONI Kalimantan Utara masih dalam kategori cukup. Evaluasi *input* terkait dengan berbagai *input* yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi *input* merupakan pencarian fakta mengenai apa yang harus dilakukan pada program pembinaan (Iyakrus, Subandi, Sumarni, & Bayu, 2022).

Dari hasil keseluruhan komponen *input* yang didalam indikator rekrutmen atlet, pembuatan program latihan, seleksi pelatih, standart kelengkapan, kelengkapan sarana dan prasarana, pendanaan untuk mengembangkan pemusatan latihan, pendanaan untuk sarana dan prasarana, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan Kesejahteraan pelatih dan atlet didapatkan hasil 3,07 persen masuk pada kategori cukup.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini yang berdasarkan pada sumber daya manusia (Abidin & Yuwono, 2021). Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat

melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif yang mencakup kebugaran fisik terkait dengan kesehatan dengan latihan intensitas sedang hingga tinggi (Meigh et al, 2022).

Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu. Namun, tidak semua atlet daerah bisa mengikuti latihan yang diprogramkan secara intens dikarekan atlet masih berfokus pada studi atau sekolah yang mereka jalani dan seharusnya pengurus dapat bekerja sama dengan sekolah atlet untuk mendapatkan dispensasi dalam mengikuti latihan (Vanagosi & Dewi, 2019). Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Nugroho, 2019). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus mengimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Hasil wawancara peneliti kepada pengurus dan pelatih didapatkan bahwa pengurus memilih pelatih tidak berdasarkan pada rekrutmen tetapi memilihnya berdasarkan pada pernah menjadi seorang atlet yang dimana memiliki kemampuan teknik yang baik tetapi tidak ada memiliki lisensi seorang pelatih sehingga pelatih tidak membuat periodisasi jangka pendek dan panjang dalam program latihan untuk pembinaan prestasi yang kurang

nya pengetahuan dalam pembuatan periodisasi latihan sehingga berdampak pada prestasi atlet. Melihat dari hasil penelitian pada komponen *input* yang dalam kategori cukup maka rekomendasi dari peneliti seharusnya pengurus melakukan rekrutmen pelatih yang memiliki syarat yaitu mantan atlet bulutangkis, minimal memiliki lisensi, dan minimal lulusan S1 dari Fakultas Ilmu Keolahragaan sehingga dapat memberikan latihan berdasarkan periodisasi latihan dan mampu memberitahu terkait dengan gizi seimbang yang dikonsumsi oleh atlet.

Mencapai prestasi yang maksimal, mengawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan. Faktor pencapaian prestasi dari suatu pembibitan atau pembinaan untuk mencapai suatu prestasi yang baik dan pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet agar dapat meraih prestasi yang baik (Kristianto, Hidayatullah & Kiyatno, 2017).

Lingkungan pelatihan juga berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Lingkungan pelatihan sebagai langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim / atlet,

situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang memengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil (Wergin, et al, 2018; Pacewicz, 2019). Peran pelatih dalam pembinaan lebih penting karena pelatih sendiri adalah manajer dari para atlet (Ghozali et al, 2017). Untuk mencetak atlet yang berkualitas dibutuhkan pelatih yang berkualitas dan profesional yang direkrut melalui prosedur yang tepat, termasuk tes kesehatan dan wawancara, serta tes psikolog, agar berhasil menghasilkan atlet berbakat (Candra, 2016).

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Pendanaan merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah prestasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa dana yang diperoleh semuanya bersumber dari pembayaran bulanan dan harian atlet (Santoso, Rahayu & Setya Rahayu, 2017). Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Program pembinaan prestasi tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik (Wani, 2018) Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan

sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

3. Komponen *Process*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *process* pelaksanaan pembinaan prestasi dalam kategori cukup. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi *process* adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya (Gunung & Darma, 2019); (Puspita, et al., 2019); (Bukit, et al., 2019). Muryadi (2017) Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Evaluasi process dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana.

Berdasarkan dari implementasi keseluruhan pada komponen *process* yaitu pelaksanaan program pembinaan prestasi, pelaksanaan program latihan, dan *monitoring* didapatkan hasil 3,19 dalam kategori cukup. Program latihan merupakan kondisi yang menekankan pada aerobik dan memberikan kapasitas kebugaran yang relevan untuk peningkatan fisik dan kesehatan Feito et al, (2018). Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet

untuk mencapai prestasi yang membanggakan. Prestasi atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan, program pembinaan prestasi, dan *monitoring* yang benar dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi fisik dan mental saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan. Efektivitas suatu program latihan belum dapat diukur dengan jelas, mengingat program latihan belum dijalankan sebagaimana mestinya yang diharapkan (Iyakrus, Subandi, Sumarni & Bayu, 2022).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengurus dan pelatih yang mengatakan bahwa pengurus dan pelatih memberikan motivasi kepada atlet saat latihan sampai pada pertandingan tetapi terkadang pada saat pertandingan untuk memberikan motivasi kepada atlet tidak maksimal dilakukan dikarenakan jadwal pertandingan yang padat dan jadwal yang berbeda-beda setiap atlet untuk melakukan pertandingan, hanya saja dapat dilakukan evaluasi keseluruhan sebelum istirahat yang dilakukan pelatih untuk memperbaiki hasil pertandingan pada hari itu sehingga pada besok hari dapat maksimal bertanding nya para atlet.

Dalam pelaksanaan program latihan yang diberikan pelatih ke atlet sudah ada peningkatan untuk kondisi fisik, taktik dan teknik tetapi dari segi prestasi belum maksimal yang didapatkan atlet, serta dapat dikatakan kesejahteraan atlet juga menjadi faktor penunjang maksimalnya prestasi atlet. Santoso, Rahayu & Setya Rahayu (2017) Kesejahteraan mempunyai arti keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan

makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Di dalam sebuah klub arti kesejahteraan diartikan keadaan damai dimana pengurus, pelatih, dan atlet tidak merasa dirugikan maupun saling mencari untung dengan merugikan pihak lain. dengan kesejahteraan yang terjamin maka secara tidak langsung akan mengingatkan motivasi dan semangat bagi atlet untuk meraih prestasi (Santoso, Rahayu & Setya Rahayu, 2017).

4. Komponen *Product*

Berdasarkan hasil penelitian komponen *product* menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembinaan prestasi masih dalam kategori kurang. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi produk merupakan evaluasi dalam mengukur dan menilai capaian keberhasilan program (Iyakrus, Subandi, Sumarni, & Bayu, 2022). Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan “judgment outcomes” dalam hubungannya dengan *context*, *input*, dan *proses* (Muryadi, 2017). Sugiyono (2017) menjelaskan evaluasi product digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap (Birgili & Kırkıç, 2021); (Toosi, et.al., 2021); (Lippe & Carter, 2018).

Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan (Iyakrus, Subandi, Sumarni, & Bayu, 2022). Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang. Berdasarkan hasil indikator prestasi ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional pada aspek *product* sebesar 2,76 dalam kategori kurang. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional (Muryadi, 2017).

Dari hasil wawancara kepada pengurus, pelatih dan atlet bahwa prestasi yang diraih dalam pembinaan prestasi masih belum tercapai dari tingkat provinsi sama ke tingkat nasional. Prestasi yang diraih oleh atlet dalam 5 tahun terakhir sangat menurun ditingkat provinsi sehingga tidak tercapainya target yang diinginkan bahkan pada tingkat nasional belum ada terdapat prestasi atlet. Dari segi program latihan yang diberikan pelatih ke atlet sudah maksimal dalam meningkatkan kondisi fisik tetapi belum maksimal meraih prestasi dikarenakan juga faktor tidak adanya periodisasi latihan yang dibuat pelatih dan gizi seimbang atlet tidak dijangkau oleh pengurus, sehingga itu juga dapat mempengaruhi *performance* atlet dalam meraih prestasi dari mulai tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam penelitian yang dilakukan. Namun, dalam peneliti ini masih ada keterbatasan atau kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan nya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian saat jadwal latihan atlet mengakibatkan peneliti kurang maksimal mengontrol atlet saat mengisi kuesioner angket.
2. Pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara kepada atlet mendapatkan hambatan dikarenakan atlet tidak diberikan waktu yang lama untuk dilakukan wawancara oleh peneliti.
3. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian sehingga peneliti lebih lama mengerjakan hasil penelian.
4. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasi pengurus karena tidak diizinkan pengurus mengambil dokumentasi sama pengurus saat diwawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara didapatkan dari keseluruhan aspek model evaluasi CIPP dikategori cukup, maka kesimpulan berdasarkan aspek-aspek evaluasi CIPP sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap *context* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara didapatkan rata-rata skor sebesar 3,29, skor tersebut termasuk dalam kategori cukup. Hasil keseluruhan analisis rata-rata skor pada aspek *context* adalah sebesar 3,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KONI Kalimantan Utara dapat melakukan perubahan pada latar belakang program, tujuan program, dan program pembinaan untuk mendapatkan hasil maksimal.
2. Evaluasi terhadap *input* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara diperoleh rata-rata skor sebesar 3,25 dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil evaluasi *input* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara menunjukkan bahwa adanya perubahan sistem latihan atlet, pelatih harus memiliki lisensi pelatih, dan dukungan pendanaan dan sarana-prasarana latihan.
3. Evaluasi terhadap *process* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara didapatkan rata-rata skor sebesar 3,10, skor ini termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil evaluasi *Process* tersebut menunjukkan

bahwa pelatih belum maksimal dalam memberikan program latihan kepada atlet.

4. Evaluasi terhadap *product* program pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara didapatkan rata-rata skor sebesar 3,02 yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa atlet belum mendapatkan hasil prestasi yang maksimal pada tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan nasional.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu:

1. Menjadikan hasil penelitian sebagai umpanbalik untuk melakukan perbaikan atas program pembinaan prestasi olahraga agar atlet-atlet Kalimantan Utara lebih berprestasi di kancah olahraga nasional, regional, dan internasional.
2. Aspek-aspek program pembinaan prestasi atlet yang lemah dan perlu ditingkatkan harus segera diperbaiki dan ditingkatkan agar program yang akan datang menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan prestasi olahraga Kalimantan Utara.
3. Semua pemangku kepentingan Olahraga Kalimantan Utara perlu meningkatkan kerjasama dan mendukung penuh pengimplementasian program pembinaan prestasi olahraga agar program pembinaan prestasi dapat berjalan lancar dan sukses.
4. KONI Kalimantan Utara perlu Menyusun program pembinaan prestasi olahraga yang realistis, kontekstual, sistematis, dan berbasis sports science

agar merupakan program pembinaan prestasi yang berkualitas dan komprehensif, dan mempertimbangkan kapasitas dan SDM yang dimiliki oleh Kalimantan Utara.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dari itu peneliti dapat memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Hendaknya Evaluasi CIPP diterapkan oleh pengurus untuk mengambil sebuah keputusan perbaikan dalam meningkatkan prestasi atlet KONI Kalimantan Utara
2. Bagi pengurus, pelatih, atlet hendaknya menjalin kerjasama dengan para akademisi olahraga dalam menyempurnakan dan mengembangkan program latihan
3. Hendaknya pengurus dan pelatih memperbaiki sistem perekrutan atlet dengan rekrutmen menggunakan pedoman tes yang sudah disesuaikan dengan cabang olahraga masing-masing dalam hal ini ialah olahraga bulutangkis sehingga potensi atlet akan lebih terlihat dalam menggapai sebuah prestasi.
4. Penelitian ini merupakan evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi manajemen pembinaan prestasi olahraga KONI Kalimantan Utara dalam menyusun program pembinaan sesuai kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., Sugiharto, S., & Sulaiman, S. (2019). The Regional Government Policy Towards The Development Of Sports Facilities And Infrastructure In Ternate City, North Maluku Province. *Journal Of Physical Education And Sports*, Vol. 8, No. 6, p 186-191
- Abidin, K. Z & Yuwono, C. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee Of Indonesia Di Surakarta Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*. Vol. 2, No. 1, hal 130–136. DOI [10.15294/INAPES.V2I1.43296](https://doi.org/10.15294/INAPES.V2I1.43296)
- Agustina, Noor Qomaria & Mukhtaruddin, Fanni (2019). The CIPP Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program At Language Center. *English Language Teaching Educational Journal (ELTEJ)*. Vol. 2, No. 1, 2019, pp. 22-31. E-ISSN: 2621-6485
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP Evaluation Model For The Coaching Program Of Running Athletes. *Psychology, Evaluation, And Technology In Educational Research*. Vol. 1, No.2, hal 104-116. DOI: <https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.10>
- Aliakbari, M., & Ghoreyshi, M. (2013). *On the Evaluation of Masters of Arts Program in Teaching English as a Foreign Language*. Iran: Ilam University.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1), doi. <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Areli, A. J., Lian, B., & Kristiawan, M. (2020). An Evaluation of implementation industrial work practice programs in vocational school. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. Vol. 20, No. 2, ISSN: 2509-0119, p 179-186
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto. S, & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryanti, Supriyono, dan Ishaq (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan NonFormal*. Vol.10, No.1
- Asadi, M., Reza, G., Akbari, R. & Ghafar, R.(2016). Program evaluation of the New English Textbook (prospect 1) in the Iranian Ministry of Education. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(2), 291-301. <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0602.10>.
- Assegaf F. I., & Akhiruyanto, A. (2021). Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola Bhaladika di Kota Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*. Vol. 2, No.2, hal 39–45. DOI [10.15294/INAPES.V2I0.46398158](https://doi.org/10.15294/INAPES.V2I0.46398158)

- Azidman, leo, arwin, & syafrial (2017). Profil Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Sma Negeri 1 Kaur. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. Vol. 1, No. 1. Issn 2477-3311, p 35-39. DOI:[10.33369/jk.v1i1.3373](https://doi.org/10.33369/jk.v1i1.3373)
- Aziz, S., Mahmood, M., Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*. Vol. 5. 189-206.
- Bafirman, & Badri, H. (2020). Peningkatan Kompetensi Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia Melalui Pengkajian Sport Development Index. *Jurnal Sporta Saintika*, Vol. 5, No.1, hal 81–94. DOI: <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i1.129>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Aziz, S. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>
- Bahrin, Suryadi, Alifah, Suryani, Mulyono, Sri (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. *jurnal Elektro Dan Informatika*. Vol 2, No. 2, Hal. 81-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/ei.2.2>
- Bakhtiar, Syahrial (2015). *Manajemen Olahraga Aplikasinya Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Sumatera Barat*. Padang: UNP Press
- Bartoli, Montse, Brunet, Ariadna Angulo, Prous, Marina Bosque, Clotas, Catrina & Espelt, Albert (2022). The Emotional Competence Assessment Questionnaire (ECAQ) for Children Aged from 3 to 5 Years: Validity and Reliability Evidence. *Journal International Education Sciences*. Vol. 12, No. 7, p 1-19. <https://doi.org/10.3390/educsci12070489>
- Batla Jerry, Samuel (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol.Vii, No. 2. Hal 135-155, P-Issn: 2085-8779 E-Issn: 2354-7723.
- Bergbom, Ingegerd, Emerita, Honorary & Lepp, Margret (2021). Visual arts and drawings to communicate and explore authentic life situations, a data collection method in caring science—a hermeneutic perspective. *Scandinavian Journal Of Caring Sciences*. Vol. 36, No. 3, p 625-634. <https://doi.org/10.1111/scs.13040>
- Birgili, B., & Kırkıç, K. A. (2021). Evaluation of a Strategic Management Program: Context, Input, Process, Product Model as a Prototype for Business Academies. *TEM Journal*. Vol. 10, No. 1, p 204–214. <https://doi.org/10.18421/TEM101-26>
- Bukit, A. V, Bastari, A., & Putra, G. E. (2019). Evaluation of Learning Programs in Indonesian Naval Technology College with the Context, Input, Process, and Product (CIPP) Model. *International Journal of Applied Engineering Research*, Vol. 14, No. 20, p 3823– 3827, ISSN 0973-4562

- Brown, S., Getz, D., Pettersson, R., & Wallstam, M. (2015). Event evaluation: Definitions, concepts and a state of the art review. *International Journal of Event and Festival Management*, 6(2), 135–157. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-03-2015-0014>
- Budiwanto, S. (2012). Metodologi Latihan Olahraga. *FIK Universitas Negeri Malang*, 171.
- Chairul & Sunarno, A. (2015). Intensive Training Program Evaluation of the Indonesian National Sports Committee of North Sumatera. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064. Index Copernicus Value (2015): 78.96 / Impact Factor (2015): 6.391.*, 6(4), 2015–2018. <https://doi.org/10.21275/23031702>
- Darmawati, I., & Susilo, P. (2019). Analisa Koordinasi, Komunikasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8I, No.2, hal 115–123. DOI:10.31000/jmb.v8i2.1607
- Diatmika, I Putu Widi, Diatmika, I Putu Widi, Tisna, Gede Doddy (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugerah Denpasar dengan Metode *Contex, Input, Procces, Product* (CIPP). *Indonesian Journal Of Sport & Tourism*. Volume 2, Nomor 1 pp 21-26 E-ISSN: 2615-5931; P-ISSN: 2615-5923 DOI: <https://dx.doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34832>
- Dixson, Dante D & Worrel, Frank C (2016). Formative and Summative Assessment in the Classroom. *International Journal Theory Into Practice*, 55:2, 153-159. DOI: 10.1080/00405841.2016.1148989
- Djemari, Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hertzum, M., Molich, R., & Jacobsen, N. E. (2014). What You Get Is What You See : Revisiting the Evaluator Effect in Usability Tests. *Behaviour & 66 Information Technology*, 33(2), 1–31.
- Hidayat, T., Setijono, H., Kusnanik, N. W., Nurhasan, Ardha, M. A. Al, & Yang, C. B. (2022). The Implementation of CIPP Model Evaluation at East Java Women Volleyball Team during the Preparation for Indonesia Olympic Games (PON) XX. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(2), 199–206. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100210>
- Molas-Gallart, J. (2015). Research evaluation and the assessment of public value. *Arts and Humanities in Higher Education*, 14(1), 111–126. <https://doi.org/10.1177/1474022214534381>

- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Musrifin, A. Y., & Bausad, A. A. (2020). Analisis Unsur Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Mataram Soccer Akademi NTB. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 113–119. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1116>
- Occhino, J., Mallett, C., Rynne, S., & Carlisle, K. (2014). Autonomy-supportive pedagogical approach to sports coaching: Research, challenges and opportunities. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 9(2), 401–416. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.9.2.401>
- Papulova, Z. (2014). The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.90>
- Pitt, R., Wyborn, C., Page, G., Hutton, J., Sawmy, M. V., Ryan, M., & Gallagher, L. (2018). Wrestling with the complexity of evaluation for organizations at the boundary of science, policy, and practice. *Conservation Biology*, 32(5), 998–1006. <https://doi.org/10.1111/cobi.13118>
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepak Bola. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5(2), 13–17.
- Priyanto, W. A., Djohan, M. I., & Sihombing, D. (2021). Evaluation of Jakabaring Lake Area Management as a Potential Sport Tourism Destination in Jakabaring Sport City, Palembang City. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200(Ptf), 135–145. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.019>
- Purwanto, P., Nopembri, S., Burhaein, E., & Phytanza, D. T. P. (2021). EVALUATION OF THE VENUE MANAGEMENT PROGRAM OF THE NATIONAL SPORTS WEEK (PON) XVII OF RIAU PROVINCE, INDONESIA. *Sport Science*, 15(1), 86–96.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39–42. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Rohim, A. (2008). Dasar-Dasar Sepak Bola. *Demak: Aneka Ilmu*, 1–2.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>
- Rooholamini, A., Amini, M., Bazrafkan, L., Dehghani, M. R., Esmaeilzadeh, Z., Nabeiei, P., Rezaee, R., & Kojuri, J. (2017). Program evaluation of an Integrated Basic Science Medical Curriculum in Shiraz Medical School, Using CIPP Evaluation Model. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 5(3), 148–154.
- Widoyoko, S. E. P. (2017). Evaluasi program pelatihan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1207/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Agustus 2024

Yth. Ketua KONI Kalimantan Utara
Tanjung Selor Hilir, Tanjung Selor, Bulungan Regency, Kalimantan Utara

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abd Rahman
NIM : 22611259003
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Manajemen Prestasi Olahraga pada KONI Kalimantan Utara
Waktu Penelitian : 12 Agustus - 12 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sumarjo, M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
**STUDI EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PADA KONI
KALIMANTAN UTARA**


dari mahasiswa:

Nama : Abdul Rahman
NIM : 22611259003
Prodi : ILMU KEOLAHRAHAAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Gurokan penulisan Bahasa Indonesia, pembuat ang
2. Sumbangkan antara faktor dgn jumlah pertanyaan, setiap halaman dibuat keterangan (ss
3. Setiap pertanyaan dibuat satu tegak 2j

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Agustus 24
Validator,

Dr. Sumarjo, M.Kes
NIP 19631217 199001 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**STUDI EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PADA KONI
KALIMANTAN UTARA**

dari mahasiswa:

Nama : Abdul Rahman
NIM : 22611259003
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap pernyataan mohon dicermati kembali dan disesuaikan dengan subyek dan obyek yang mau dievaluasi, karena dalam angket ada PBSI harusnya KONI, harusnya Kalimantan utara di angket ada Sumatera Utara.
2. Kisi-kisi mohon disertakan sehingga dalam membuat pernyataan bisa dispesifikan dengan indikator dan sub indikatornya.
3. Disetiap sub indikator ditambahkan item pernyataan negatif.
4. Pernyataan dalam angket untuk atlet harus dibedakan dengan pelatih dan pengurus

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP 198009242006041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**STUDI EVALUASI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PADA KONI
KALIMANTAN UTARA**

dari mahasiswa:

Nama : Abdul Rahman
NIM : 22611259003
Prodi : S2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Angket harus sudah valid dan reilabel
2. Kisi-kisi mohon disertakan sehingga dalam membuat pernyataan bisa dispesifikan dengan indikator dan sub indikatornya.
3. Disetiap sub indikator ditambahkan item pernyataan negatif.
4. Pernyataan dalam angket untuk atlet harus dibedakan dengan pelatih dan pengurus

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Validator,

Dr. Sulistiyono, M.Pd
NIP 198208152005011002

Lampiran 3. Kuesioner untuk Pengurus

KUESIONER
STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
KONI KALIMANTAN UTARA
(KUESIONER PENGURUS)

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Context					
1	Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari struktur organisasi yang baik				
2	Program pembinaan prestasi KONI Kalimantan Utara sudah berjalan dengan baik				
3	Program pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara tidak perlu diberitahu ke atlet				
4	Program pembinaan prestasi yang disusun oleh engurus untuk jangka pendek dan jangka Panjang berjalan dengan maksimal				
5	Program pembinaan prestasi yang dilaksanakan pengurus pada jangka pendek dan jangka Panjang sudah disampaikan kepada pelatih dan atlet				
6	Pelatih tidak menyampaikan terlebih dahulu program latihan peminanaan prestasi kepada atlet dan pengurus				
7	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
8	Strategi pembinaan atlet sudah sesuai dengan program yang disusun pengurus dan pelatih				
9	Atlet dengan kualitas baik belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik.				
10	Pengurus telah menyampaikan Visi dan Misi pembinaan prestasi kepada pelatih dan atlet				
11	Tujuan program pembinaan prestasi sudah sesuai dengan Visi dan Misi KONI Kalimantan Utara				
12	Target juara merupakan tujuan program pembinaan prestasi				
13	Pencapaian target juara sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan prestasi.				
14	Pencapaian target juara ditentukan dari latihan yang diberikan pelatih kepada atlet				
15	Prestasi yang diraih menggambarkan kualitas pembinaan prestasi				
Input					
1	Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
2	Rekrutmen atlet masih belum maksimal dilakukan KONI Kalimantan Utara				
3	Pengurus dan pelatih tidak melakukan rekrutmen atlet tetapi melihat dari hasil kejuraan kabupaten				
4	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang telah tersusun pada program pembinaan prestasi				
5	Belum ada anggaran dana yang disiapkan untuk menyiapkan asrama pada atlet				
6	Dana yang diberikan sesuai dengan anggaran pemeliharaan sarana dan prasarana				
7	Pengurus memberikan dana untuk membeli sarana dan prasarana yang kurang				
8	Anggaran Dana tidak ada disiapkan untuk menjaga sarana dan prasarana				
9	Pengurus sudah menyiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
10	Anggaran dana belum tersalurkan secara menyeluruh untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
11	Dana yang diberikan sudah cukup untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
12	Standar gaji pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah				
13	Pelatih menerima gaji sesuai dengan prestasi yang dicapainya				
14	Pengurus dan pemerintah tidak memberikan beasiswa kepada Atlet yang berprestasi				
15	Sarana dan Prasarana dalam proses pembinaan prestasi sudah baik				
Process					
1	Pelaksanaan program prestasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan pengurus				
2	Program pembinaan prestasi telah sesuai dengan program prestasi				
3	Dari program pembinaan prestasi, ada atlet yang masuk ke Pon ataupun Pelatnas				
4	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang disusun oleh pelatih disampaikan terlebih dahulu kepada pengurus dan atlet				
5	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang begitu-begitu saja yang diberikan oleh pelatih				
6	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
7	Latihan yang dilakukan sudah mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperbaiki kondisi fisik				
8	Latihan kondisi fisik yang dibuat pelatih tidak ada periodisasi latihannya				
9	Persiapan dari aspek fisik dan taktik atlet sudah baik				
10	Persiapan yang diberikan pelatih ke atlet dalam proses latihan sudah dapat meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan tingkat nasional				
11	Setiap seminggu sekali dilakukan bermain dengan lawan berbeda				
12	Tidak memperhatikan waktu istirahat atlet				
13	Kompetisi utama merupakan akhir dari program latihan yang telah dilakukan				
14	Adanya pengarahan sebelum melakukan pertandingan				
15	Diikutsertakan pada pertandingan tingkat kabupaten, provinsi dan ke nasional				
Product					
1	Proses latihan sudah maksimal dalam meraih prestasi				
2	Atlet diikuti dalam pertandingan nasional				
3	Atlet selalu diberangkatkan Pon ataupun Pelatnas				
4	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang disusun oleh pelatih disampaikan terlebih dahulu kepada pengurus dan atlet				
5	Prestasi Atlet yang diraih di tingkat nasional sudah maksimal				
6	Atlet tidak diikuti pertandingan ditingkat nasional				
7	Prestasi yang diraih oleh atlet ditingkat nasional tidak ada				

Lampiran 4. Kuesioner untuk Atlet

KUESIONER
STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA
KONI KALIMANTAN UTARA
(KUESIONER ATLET)

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Context					
1	Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari struktur organisasi yang baik				
2	Program pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara sudah berjalan dengan baik yang dijelaskan oleh pengurus ke pelatih dan atlet				
3	Program pembinaan prestasi terdiri dari struktur program yang disusun secara sistematis oleh pengurus yang disampaikan kepada pelatih dan atlet				
4	Program pembinaan prestasi yang disusun oleh pengurus untuk jangka pendek dan jangka Panjang berjalan dengan maksimal				
5	Program pembinaan prestasi yang dilaksanakan pengurus pada jangka pendek dan jangka Panjang sudah disampaikan kepada pelatih dan atlet				
6	Pelatih tidak menyampaikan terlebih dahulu program latihan pembinaan prestasi kepada atlet dan pengurus				
7	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
8	Strategi pembinaan atlet sudah sesuai dengan program yang disusun pengurus dan pelatih				
9	Atlet dengan kualitas baik belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik.				
10	Pengurus telah menyampaikan Visi dan Misi pembinaan prestasi kepada pelatih dan atlet				
11	Pencapaian target juara sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan prestasi.				
12	Pencapaian target juara ditentukan oleh pengurus dan pelatih untuk atlet dari latihan yang diberikan				
13	Pemanduan bakat merupakan salah satu dari proses program pembinaan prestasi				
14	Atlet yang berketerampilan lebih baik akan diperhatikan dalam latihan daripada atlet yang berketerampilan kurang.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
15	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan prestasi				
Input					
	Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				
2	Rekrutmen atlet masih belum maksimal dilakukan KONI Kalimantan Utara				
3	Pengurus dan pelatih tidak melakukan rekrutmen atlet tetapi melihat dari hasil kejuraan kabupaten				
4	Pelatih membuat program Latihan sendiri				
5	Pelatih mampu meningkatkan kondisi fisik atlet dari program latihan yang dibuat				
6	Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rencana program latihan kepada pengurus dan atlet menyampaikan rencana program latihan kepada pengurus dan atlet				
7	Pengurus mempunyai hak penuh atas pemilihan pelatih KONI Kalimantan Utara				
8	Pelatih dipilih melalui prosedur yang ditetapkan oleh pengurus				
9	Minimal ada lisensi kepelatihan yang harus dimiliki oleh calon pelatih dan calon pelatih berlatar belakang dari olahraga				
10	Anggaran dana belum tersalurkan secara menyeluruh untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
11	Sarana dan prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan standar kelengkapan yang telah ditentukan				
12	Sarana dan Prasarana tempat khusus latihan fisik				
13	Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
14	Sarana dan prasarana KONI Kalimantan Utara milik sendiri				
15	Sarana dan Prasarana KONI Kalimantan Utara belum memakai teknologi dalam proses latihan untuk diterapkan pelatih				
Process					
1	Pelaksanaan program prestasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan pengurus kepada pelatih dan atlet				
2	Program pembinaan prestasi telah sesuai dengan program prestasi yang disepakatin oleh pengurus, pelatih dan atlet				
3	Dari program pembinaan prestasi, ada atlet yang masuk ke Pon ataupun Pelatnas				

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
4	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek disusun oleh pelatih dan atlet tidak cepat lelah dalam pertandingan				
5	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang disusun oleh pelatih disampaikan terlebih dahulu kepada pengurus dan atlet				
6	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang begitu-begitu saja yang diberikan oleh pelatih dan fisik atlet sudah terlatih dari usia dini				
7	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
8	Latihan kondisi fisik yang dibuat pelatih tidak ada periodisasi latihan nya				
9	Latihan yang dilakukan sudah mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperbaiki kondisi fisik				
10	Latihan kondisi fisik yang dibuat pelatih tidak ada periodisasi latihan nya				
11	Persiapan dari aspek fisik dan taktik atlet sudah baik				
12	Persiapan yang diberikan pelatih ke atlet dalam proses latihan sudah dapat meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan tingkat nasional				
13	Setiap seminggu sekali dilakukan bermain dengan lawan berbeda atau pertandingan antar klub				
14	Tidak memperhatikan waktu istirahat atlet				
15	Diikutsertakan pada pertandingan tingkat kabupaten, provinsi dan ke nasional				
Product					
1	Proses latihan sudah maksimal dalam meraih prestasi				
2	Atlet diikutkan dalam pertandingan nasional				
3	Atlet selalu diberangkatkan Pon ataupun Pelatnas				
4	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang disusun oleh pelatih disampaikan terlebih dahulu kepada pengurus dan atlet				
5	Prestasi Atlet yang diraih di tingkat nasional sudah maksimal				
6	Atlet tidak diikutsertakan pertandingan ditingkat nasional				
7	Prestasi yang diraih oleh atlet ditingkat nasional tidak ada				

Lampiran 5. Kuesioner untuk Pelatih

KUESIONER

**STUDI EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI DI LINGKUNGAN
KONI KALIMANTAN UTARA
(KUESIONER PELATIH)**

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Context					
1	Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari struktur organisasi yang baik				
2	Program pembinaan prestasi di KONI Kalimantan Utara sudah berjalan dengan baik yang dijelaskan oleh pengurus ke pelatih dan atlet				
3	Program pembinaan prestasi terdiri dari struktur program yang disusun secara sistematis oleh pengurus yang disampaikan kepada pelatih dan atlet				
4	Program pembinaan prestasi yang disusun oleh pengurus untuk jangka pendek dan jangka Panjang berjalan dengan maksimal				
5	Program pembinaan prestasi yang dilaksanakan pengurus pada jangka pendek dan jangka Panjang sudah disampaikan kepada pelatih dan atlet				
6	Pelatih tidak menyampaikan terlebih dahulu program latihan peminanaan prestasi kepada atlet dan pengurus				
7	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
8	Strategi pembinaan atlet sudah sesuai dengan program yang disusun pengurus dan pelatih				
9	Atlet dengan kualitas baik belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik.				
10	Pengurus telah menyampaikan Visi dan Misi pembinaan prestasi kepada pelatih dan atlet				
11	Pencapaian target juara sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan prestasi.				
12	Pencapaian target juara ditentukan oleh pengurus dan pelatih untuk atlet dari latihan yang diberikan				
13	Pemanduan bakat merupakan salah satu dari proses program pembinaan prestasi				
14	Atlet yang berketerampilan lebih baik akan diperhatikan dalam latihan daripada atlet yang berketerampilan kurang.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
15	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan prestasi				
Input					
	Proses rekrutmen masih terkendala SDM yang kurang				
2	Rekrutmen atlet masih belum maksimal dilakukan KONI Kalimantan Utara				
3	Pengurus dan pelatih tidak melakukan rekrutmen atlet tetapi melihat dari hasil kejuraan kabupaten				
4	Pelatih membuat program Latihan sendiri				
5	Pelatih mampu meningkatkan kondisi fisik atlet dari program latihan yang dibuat				
6	Pelatih terlebih dahulu menyampaikan rencana program latihan kepada pengurus dan atlet menyampaikan rencana program latihan kepada pengurus dan atlet				
7	Pengurus mempunyai hak penuh atas pemilihan pelatih KONI Kalimantan Utara				
8	Pelatih dipilih melalui prosedur yang ditetapkan oleh pengurus				
9	Minimal ada lisensi kepelatihan yang harus dimiliki oleh calon pelatih dan calon pelatih berlatar belakang dari olahraga				
10	Anggaran dana belum tersalurkan secara menyeluruh untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
11	Sarana dan prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan standar kelengkapan yang telah ditentukan				
12	Sarana dan Prasarana tempat khusus latihan fisik				
13	Masih terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
14	Sarana dan prasarana KONI Kalimantan Utara milik sendiri				
15	Sarana dan Prasarana KONI Kalimantan Utara belum memakai teknologi dalam proses latihan untuk diterapkan pelatih				
Process					
1	Pelaksanaan program prestasi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan pengurus kepada pelatih dan atlet				
2	Program pembinaan prestasi telah sesuai dengan program prestasi yang disepakatin oleh pengurus, pelatih dan atlet				

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
3	Dari program pembinaan prestasi, ada atlet yang masuk ke Pon ataupun Pelatnas				
4	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek disusun oleh pelatih dan atlet tidak cepat lelah dalam pertandingan				
5	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang disusun oleh pelatih disampaikan terlebih dahulu kepada pengurus dan atlet				
6	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang begitu-begitu saja yang diberikan oleh pelatih dan fisik atlet sudah terlatih dari usia dini				
7	Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan				
8	Latihan kondisi fisik yang dibuat pelatih tidak ada periodisasi latihan nya				
9	Latihan yang dilakukan sudah mendapatkan hasil yang maksimal dalam memperbaiki kondisi fisik				
10	Latihan kondisi fisik yang dibuat pelatih tidak ada periodisasi latihan nya				
11	Persiapan dari aspek fisik dan taktik atlet sudah baik				
12	Persiapan yang diberikan pelatih ke atlet dalam proses latihan sudah dapat meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan tingkat nasional				
13	Setiap seminggu sekali dilakukan bermain dengan lawan berbeda atau pertandingan antar klub				
14	Tidak memperhatikan waktu istirahat atlet				
15	Diikutsertakan pada pertandingan tingkat kabupaten, provinsi dan ke nasional				
Product					
1	Proses latihan sudah maksimal dalam meraih prestasi				
2	Atlet diikutkan dalam pertandingan nasional				
3	Atlet selalu diberangkatkan Pon ataupun Pelatnas				
4	Program latihan jangka panjang dan jangka pendek yang disusun oleh pelatih disampaikan terlebih dahulu kepada pengurus dan atlet				
5	Prestasi Atlet yang diraih di tingkat nasional sudah maksimal				
6	Atlet tidak diikutsertakan pertandingan ditingkat nasional				
7	Prestasi yang diraih oleh atlet ditingkat nasional tidak ada				

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Kuesioner Atlet

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00002	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00003	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00004	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00005	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00006	163.1000	51.568	-.095	.820
VAR00007	163.6500	44.766	.600	.780
VAR00008	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00009	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00010	162.9000	51.884	-.130	.808
VAR00011	162.7500	52.408	-.203	.810
VAR00012	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00013	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00014	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00015	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00016	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00017	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00018	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00019	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00020	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00021	164.0500	51.524	-.083	.805
VAR00022	163.5500	43.418	.710	.774
VAR00023	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00024	163.3500	51.187	.000	.799

VAR00025	162.9000	51.884	-.130	.808
VAR00026	162.7500	52.408	-.203	.810
VAR00027	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00028	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00029	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00030	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00031	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00032	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00033	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00034	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00035	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00036	163.1500	49.713	.082	.805
VAR00037	163.6000	44.042	.697	.776
VAR00038	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00039	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00040	163.1000	53.989	-.315	.821
VAR00041	163.4000	49.411	.094	.806
VAR00042	163.5000	49.632	.117	.802
VAR00043	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00044	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00045	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00046	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00047	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00048	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00049	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00050	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00051	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00052	163.5500	43.418	.710	.774

2. Kuesioner Pengurus

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.695	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00054	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00055	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00056	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00057	162.0000	28.000	.327	.680
VAR00058	163.0000	28.000	.327	.680
VAR00059	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00060	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00061	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00062	163.0000	27.000	.500	.667
VAR00063	162.3333	44.333	-.997	.828
VAR00064	162.0000	27.000	.500	.667
VAR00065	162.0000	27.000	.500	.667
VAR00066	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00067	161.6667	30.333	.000	.695
VAR00068	161.6667	30.333	.000	.695
VAR00069	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00070	162.3333	33.333	-.500	.734
VAR00071	162.0000	27.000	.500	.667
VAR00072	162.0000	28.000	.327	.680
VAR00073	163.0000	28.000	.327	.680
VAR00074	162.3333	24.333	.995	.629
VAR00075	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00076	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00077	162.0000	28.000	.327	.680
VAR00078	162.0000	27.000	.500	.667
VAR00079	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00080	162.3333	24.333	.995	.629
VAR00081	162.3333	24.333	.995	.629
VAR00082	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00083	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00084	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00085	162.0000	28.000	.327	.680
VAR00086	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00087	163.3333	33.333	-.500	.734

VAR00088	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00089	162.3333	34.333	-.640	.743
VAR00090	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00091	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00092	163.0000	27.000	.500	.667
VAR00093	163.3333	34.333	-.640	.743
VAR00094	161.6667	30.333	.000	.695
VAR00095	161.6667	30.333	.000	.695
VAR00096	162.3333	24.333	.995	.629
VAR00097	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00098	162.3333	24.333	.995	.629
VAR00099	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00100	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00101	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00102	162.6667	21.333	.866	.606
VAR00103	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00104	162.6667	30.333	.000	.695
VAR00105	162.3333	24.333	.995	.629

3. Kuesioner Pelatih

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00002	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00003	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00004	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00005	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00006	163.1000	51.568	-.095	.820

VAR00007	163.6500	44.766	.600	.780
VAR00008	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00009	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00010	162.9000	51.884	-.130	.808
VAR00011	162.7500	52.408	-.203	.810
VAR00012	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00013	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00014	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00015	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00016	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00017	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00018	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00019	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00020	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00021	164.0500	51.524	-.083	.805
VAR00022	163.5500	43.418	.710	.774
VAR00023	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00024	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00025	162.9000	51.884	-.130	.808
VAR00026	162.7500	52.408	-.203	.810
VAR00027	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00028	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00029	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00030	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00031	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00032	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00033	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00034	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00035	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00036	163.1500	49.713	.082	.805
VAR00037	163.6000	44.042	.697	.776
VAR00038	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00039	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00040	163.1000	53.989	-.315	.821
VAR00041	163.4000	49.411	.094	.806
VAR00042	163.5000	49.632	.117	.802
VAR00043	163.3500	51.187	.000	.799

VAR00044	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00045	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00046	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00047	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00048	163.3500	51.187	.000	.799
VAR00049	163.1500	41.397	.848	.764
VAR00050	163.4500	44.787	.698	.777
VAR00051	162.3500	51.187	.000	.799
VAR00052	163.5500	43.418	.710	.774

Lampiran 7. Dokumentasi





